

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEAGAMAAN MELALUI
SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI SMA PRADITA DIRGANTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Hanifa Aulia

NIM: 183111067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

TAHUN 2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hanifa Aulia

NIM : 183111067

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hanifa Aulia

NIM : 183111067

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Keagamaan Melalui Sistem Boarding School di SMA Pradita Dirgantara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 13 September 2022

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd.


NIP. 19720710 200003 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Keagamaan Melalui Sistem *Boarding School* di SMA Pradita Dirgantara" yang disusun oleh Hanifa Aulia (183111067) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis tanggal 22 September 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.


(.....)

NIP. 19720710 200003 1 003

Penguji 1

Merangkap Ketua : Qodim Ma'shum, M.H.I


(.....)

NIP.

Penguji Utama : Drs. H. Aminuddin, M.S.I


(.....)

NIP. 19620218 199403 1 002

Surakarta, 20 Desember 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I



Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Sarwono dan Ibu Sumarsih yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan selalu mencurahkan kasih sayang serta menuntun saya di jalan yang diridhai-Nya dengan penuh kesabaran.
2. Adik kandung saya Anisa Nurhafida yang selalu menyayangi, mendukung, mendoakan dan menyemangati disetiap langkah.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الْمُؤْمِنَ

دَرَجَاتٍ قَائِمِ اللَّيْلِ صَائِمِ النَّهَارِ يُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ

Aisyah RA berkata: “Aku mendengar Nabi SAW berkata, ‘Sungguh orang-orang yang beriman dengan akhlak baik mereka bisa mencapai (menyamai) derajat mereka yang menghabiskan seluruh malamnya dalam shalat dan seluruh siangnya dengan berpuasa,” (HR Ahmad).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifa Aulia

NIM : 183111067

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Keagamaan Melalui Sistem *Boarding School* di SMA Pradita Dirgantara” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 13 September
2022



Hanifa Aulia

NIM. 183111067

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Keagamaan Melalui Sistem *Boarding Scool* di SMA Pradita Dirgantara.” Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya dukungan dan bantuan yang penulis terima selama proses pembuatan penelitian ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd., M.PD.I selaku Koordinator Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen-dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

7. Bapak, Ibu serta adik saya atas doa dan motivasinya pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta khususnya kelas B yang telah kebersamai dan berjuang bersama selama berada di bangku perkuliahan.
9. Ulvika Rahmawati yang membimbing dan memberi motivasi kepada saya dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman saya Hanannisa dan Suci yang tidak lelah membantu serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Last but not least I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, and I wanna thank me for never quitting.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik, saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

Surakarta, 13 September 2022

Penulis,

Hanifa Aulia

NIM. 183111067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Pendidikan Karakter.....	10
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	10
2. Sumber dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	11
3. Prinsip Pendidikan Karakter	17
4. Tujuan Pendidikan Karakter	20
B. Karakter Religius	21
1. Pengertian Karakter Religius	21
2. Dimensi Karakter Religius.....	21
3. Karakter Religius Aspek Ibadah	23
4. Metode Pembentukan Karakter Mulia	25
C. Boarding School.....	30
1. Pengertian Boarding School.....	30

2. Bentuk Sekolah Berasrama di Indonesia	31
3. Kelebihan dan kelemahan Sekolah Berasrama	35
D. Hasil Penelitian yang Relevan	36
E. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data	42
F. Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Fakta Temuan Penelitian.....	46
1. Gambaran Umum Penelitian SMA Pradita Dirgantara.....	46
2. Deskripsi Data Kegiatan Pendidikan Karakter Keagamaan di SMA Pradita Dirgantara	67
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP	80
A. KESIMPULAN.....	80
B. Saran-saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84

ABSTRAK

Hanifa Aulia, 2022, *Implementasi Pendidikan Karakter Keagamaan Melalui Sistem Boarding School Di SMA Pradita Dirgantara*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter Keagamaan, *Boarding School*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dan penerapan Pendidikan Karakter Keagamaan di sekolah umum yang memiliki sistem *Boarding School* utamanya pada aspek Ibadah, yang mana dalam sekolah umum tentu saja tidak hanya memiliki siswa dengan satu agama saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Karakter Keagamaan di SMA Pradita Dirgantara khususnya pada aspek Ibadah Agama Islam yang mana merupakan sekolah umum dengan sistem *Boarding School*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 hingga bulan September 2022. Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah siswa yang beragama Islam dan Guru Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter keagamaan di SMA Pradita Dirgantara dengan nama Penguatan Religi dilaksanakan setiap hari dan dibagi dalam tiga waktu, yaitu: 1) Setelah Dzuhur berupa pembacaan hadits oleh siswa yang bertugas menjadi imam pada hari itu. 2) Setelah Magrib hingga Isya' memiliki kegiatan yang berbeda-beda setiap harinya, untuk hari senin dan kamis kegiatan setelah Magrib hingga Isya' adalah berbuka puasa sunnah bagi yang melaksanakan, hari selasa kajian Fiqh, hari rabu tahsin dan tahfidz dengan metode kakak adik asuh, hari jum'at penguatan religi oleh rohis, hari sabtu dan minggu penguatan religi mandiri. 3) Setelah Isya' berupa pembacaan kultum oleh siswa yang telah dijadwalkan

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sekolah SMA yang Memiliki Boarding School.....	5
Tabel 3.1 Koding Data.....	44
Tabel 4.1 Relevansi Visi dan Misi.....	45
Tabel 4.2 Relevansi Visi dan Misi.....	46
Tabel 4.3 Relevansi Visi dan Misi.....	47
Tabel 4.4 Relevansi Visi dan Misi.....	48
Tabel 4.5 Relevansi Visi dan Misi.....	49
Tabel 4.6 Relevansi Visi dan Tujuan.....	50
Tabel 4.7 Relevansi Visi dan Tujuan.....	51
Tabel 4.8 Relevansi Visi dan Tujuan.....	52
Tabel 4.9 Relevansi Visi dan Tujuan.....	53
Tabel 4.10 Relevansi Visi dan Tujuan.....	54
Tabel 4.11 Kehidupan Berasrama.....	57
Tabel 4.12 Jadwal Penguatan Religi Agama Islam.....	66
Tabel 4.13 Jadwal Penguatan Religi Agama Kristen-Katolik.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Wawancara.....	71
Lampiran 02 Observasi.....	72
Lampiran 07 Wawancara.....	79
Lampiran 13 Dokumen.....	104
Lampiran 17 Gambar.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter keagamaan sangat diperlukan pada abad ke-21 melihat semakin merosotnya moral remaja akhir-akhir ini, bukan hanya itu pengetahuan tentang ajaran agama yang mereka anut semakin terkikis dan asing bagi mereka. Setiap siswa memiliki karakter keagamaannya masing-masing, bagaimana cara mereka berpikir dan melihat dunia bisa sangat jauh berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan lingkungan sekolah, didikan orang tua atau keluarga, karakter pengajar atau guru, maupun keberadaan siswa dalam lingkungannya. Beberapa hal tersebut yang mempengaruhi karakter seorang peserta didik.

Karakter keagamaan atau karakter religius merupakan sikap seseorang dalam mematuhi dan melaksanakan perintah Tuhannya, karakter religius tersebut tercermin salah satunya dalam kedisiplinan seseorang melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya. Karakter keagamaan melekat pada semua agama, baik agama Samawi maupun Ardi. Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter keagamaan yang baik yaitu tidak hanya religius secara vertikal namun juga horizontal, yang mana dirinya memiliki hubungan yang baik terhadap Tuhan dan sesama Makhluq Tuhan.

Disebutkan dalam (Lumban Gaol & Hutasoit, 2021: 149) dalam survei yang dilakukan oleh Bilangan Research Center (BRC) yang melakukan survei terhadap 4.095 generasi muda kristen (15-25 tahun) dalam 42 kota dan kabupaten di Indonesia, ditemukan bahwa 91.8% remaja Kristen

Indonesia masih rutin ikut beribadah di gereja. Namun, rutin yang dimaksud adalah minimal 2 sampai 3 kali dalam 1 bulan. Sementara persentase remaja yang tidak rutin meningkat secara terus menerus. Pada usia sekitar 15-18 tahun tidak rutin beribadah sekitar 7.7%, meningkat menjadi 10.2% pada usia 19-22 tahun, dan mencapai 13.7% pada usia 23-25 tahun.

Sedangkan dalam survei bertema “Tata Nilai, Impian, Cita-cita Pemuda Muslim di Asia Tenggara” yang dirilis oleh Lembaga Survei Indonesia bersama dengan Merdeka Center for Opinion Research Malaysia, Goethe Institut, dan The Friedrich Naumann Foundation for Freedom serta disampaikan oleh Direktur Urusan Publik LSI dalam siaran press tanggal 14 Juni 2011, Burhanuddin Muhtadi bahwasannya dari survei yang diadakan di 33 provinsi di Indonesia dengan 1.496 responden yang berusia 15-25 tahun menunjukkan bahwa hanya 28.7% responden yang mengaku selalu shalat lima waktu dan hanya 10.8% yang membaca atau memahami Al-Quran. (Damayanti, 2012: 29)

Seperti fenomena yang bisa kita lihat diatas, kemerosotan iman terus bertambah dari waktu ke waktu sehingga menghambat pengembangan karakter keagamaan atau religius siswa. Ibadah wajib seperti Shalat dan membaca Quran dalam Islam bahkan tidak dikerjakan dengan disiplin dalam kesehariannya, perilaku tersebut apabila dibiarkan terus menerus maka akan membentuk karakter keagamaan yang buruk bagi remaja Indonesia. Padahal telah disebutkan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Ankabut: 45

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan," (QS. Al-Ankabut [29]: 45).

Menurut (Machfudz, 2020: 72) Religiusitas seseorang bisa diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan, Aktifitas agama bukan saja terjadi ketika seseorang melakukan prilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan kegiatan lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Karakter religius yang tampak dalam diri seseorang akan mencerminkan religiusitas orang tersebut, dalam karakter religius sendiri bukan hanya dalam segi peribadatan saja yang menjadi tolak ukur religiusitas seseorang namun juga pola dan tingkah perilaku orang tersebut.

Sedangkan (Saepuddin, 2019: 30) menyebutkan bahwa menurut Imam Al-Ghazali pendidikan karakter adalah dasar dari ajaran agama. Nabi

Muhammad SAW ditugaskan untuk membenahi karakter manusia. Sebagaimana sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Hanya saja aku ini diutus untuk menyempurnakan budi pekerti”.
(HR.Ahmad, Hakim dan Baihaqi).

Melihat kondisi semakin merosotnya moral remaja Indonesia yang semakin jauh dari dasar ajaran agama sehingga munculah sekolah-sekolah yang menyediakan pelayanan asrama atau yang biasa disebut Boarding School untuk memaksimalkan pendidikan karakter keagamaan secara berkelanjutan. Karena pendidikan karakter sendiri harus berkelanjutan dan dilakukan terus menerus maka dari itu jika pendidikan karakter hanya dilaksanakan dalam jam sekolah dan tidak dilanjutkan di lingkungan rumah, pendidikan karakter tersebut tidak akan maksimal. Dengan sistem Boarding School akan lebih memungkinkan untuk melaksanakan pendidikan karakter keagamaan.

Menurut (Triyono, 2019: 257) Secara bahasa Boarding School yakni dua rangkaian kata dalam Bahasa Inggris yaitu Boarding dan School yang masing-masing memiliki arti Boarding yaitu asrama dan School yaitu sekolah, atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut sekolah berasrama. Dengan adanya sistem Boarding School yang selama 24 jam dalam pengawasan guru dan sekolah, maka sistem ini sejalan dengan pengembangan pendidikan karakter yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan.

Melalui sistem boarding school pembinaan kepribadian peserta didik akan lebih mudah dilaksanakan, tujuan boarding school sendiri umumnya adalah untuk membina kemandirian siswa, tidak hanya kemandirian tapi juga tanggung jawab. Melalui hari tanpa orang tua, mengerjakan kebutuhan untuk diri sendiri, mematuhi peraturan, menjaga ketertiban, serta tidak boleh membawa HandPhone (HP) merupakan hal yang seumumnya dilakukan di asrama. Dari situlah diciptakannya lingkungan sosial yang berfokus pada pembentukan karakter keagamaan peserta didik.

Boarding School sendiri di Indonesia memiliki berbagai macam jenis, menurut Yahya dikutip dari (Rizkiani, 2012: 13), beliau membaginya menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Sekolah dengan siswa dari jenis kelamin yang sama, contohnya SMA Stella Duce 1 Yogyakarta
- b. Sekolah militer di Indonesia misalnya SMAU Taruna Nusantara, Magelang
- c. Sekolah seni pra-profesional
- d. Sekolah agama
- e. Sekolah Berkebutuhan Khusus
- f. Sekolah SMP, yang menawarkan sekolah berasrama dibawah SMA

Seperti yang sudah disebutkan diatas, sistem *Boarding School* paling banyak ditemukan pada sekolah berafiliasi keagamaan. Bisa jadi pesantren, maupun sekolah swasta Islam yang memberikan fasilitas Boarding School atau asrama. Boarding School atau asrama ini juga banyak kita temukan

pada jenjang Menengah, meskipun tidak menutup kemungkinan ada pada jenjang Pertama dan Dasar.

Banyak dari orang tua terkhusus yang menginginkan pendidikan karakter keagamaan untuk anaknya akan cenderung memasukkan anaknya dalam sekolah *Boarding School* yang berbasis keagamaan. Sekolah *Boarding School* berbasis keagamaan sendiri dalam beberapa tahun terakhir memang sangat menjamur dan berkembang pesat.

Berdasarkan data dari (Wawan, 2018: 18-71) berikut merupakan daftar Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2018 di Karesidenan Surakarta yang memiliki sistem *Boarding School* atau asrama:

Tabel 1.1

Sekolah SMA yang Memiliki *Boarding School*

No.	Kab/Kota	Jenis Sekolah	Jumlah	Nama Sekolah	N/S
1.	Kota Surakarta	Keagamaan	1	SMAS MTA Surakarta	S
2.	Kab. Sukoharjo	Keagamaan	5	SMAS Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo SMAS Islam Khalifatullah SMAS Al-Amin Palur SMAS Insan Cendikia Al- Mujtaba SMAS Adh Dhuhaa	S
3.	Kab. Sragen	Keagamaan	2	SMA Trensains Muhammadiyah Sragen SMAS Science Plus Baitul Quran Boarding School	S
4.	Kab. Klaten	Keagamaan	1	SMAS IT Ibnu Abbas	S

5.	Kab. Boyolali	Keagamaan	3	SMAS Muhammadiyah PK Sambu SMAS Sauqi Nusantara SMAS Muhammadiyah 4 Andong	S
----	---------------	-----------	---	--	---

Melalui tabel diatas yang peneliti ambil data adalah pada Tahun 2018, namun sekarang terdapat sekolah umum yang memiliki asrama atau Boarding School dan telah masuk pada data Kemendikbud serta Dapodik ada SMA Pradita Dirgantara dan SMAU CT. Arsa Foundation. Disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah umum dalam melaksanakan pendidikan karakter keagamaan dengan sistem *Boarding School* di SMA Pradita Dirgantara dengan berfokus pada aspek Ibadah. Berangkat dari latar belakang masalah diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Keagamaan Melalui Sistem Boarding School di SMA Pradita Dirgantara”**

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan masalah diatas, beberapa masalah dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain:

1. Semakin berkembangnya zaman mempengaruhi perilaku anak di abad 21 ini, terutama karakter keagamaan.
2. Menjadi sekolah umum yang memiliki sistem Boarding School di Indonesia.

3. Pelaksanaan peribadatan pada sekolah umum yang tidak berbasis keagamaan

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya pembahasan yang terkandung dalam judul ini sehingga penulis perlu membatasinya pada:

Implementasi pendidikan karakter keagamaan keislaman pada aspek Ibadah Mahdhah siswa *Boarding School* di SMA Pradita Dirgantara

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut sehingga penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan pendidikan karakter keagamaan pada aspek Ibadah Mahdhah melalui sistem *Boarding School* yang dilaksanakan di SMA Pradita Dirgantara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

Mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter keagamaan pada aspek Ibadah Mahdhah melalui sistem *Boarding School* yang dilaksanakan di SMA Pradita Dirgantara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Keagamaan Melalui Sistem *Boarding School* di SMA Pradita Dirgantara” dapat ditinjau dari segi teoretis dan segi praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian yang ditulis oleh peneliti ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter melalui sistem *Boarding school*.
- b. Sebagai inspirasi, motivasi, dan semangat bagi guru pelaksana pendidikan karakter di sekolah umum.
- c. Sebagai bahan rujukan bagi masyarakat luas yang membutuhkannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter, meliputi keasadaran, pengetahuan, dan kehendak Tuhan YME, diri sendiri dan sesama, lingkungan, dan kebangsaan, sehingga menjadi insan kamil (Muslich, 2011: 84). Sejalan dengan itu menurut (Riyanto, 2019: 148) Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui komponen seluruh sekolah (isi mata pelajaran, proses pembelajaran, kualitas hubungan, pengolahan mata pelajaran, implementasi kurikulum dan semangat lingkungan sekolah) sehingga memiliki karakter dan nilai dalam diri mereka dan menjadi Insan Kamil.

Berdasarkan kedua pernyataan diatas pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan moral dan akhlak yang baik kepada peserta didik serta melibatkan semua komponen terutama dalam lingkungan sekolah untuk dapat di gunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut (Marzuki, 2015: 23) Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kepada siswa mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mengajarkan kebiasaan (habits) yang baik agar mereka mengerti, mampu merasakan dan mau melakukannya. Dengan demikian

pendidikan karakter merupakan bidang yang mirip dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak.

Pendidikan moral sendiri tidaklah mudah, mengingat bahwa moral atau akhlak tidak hanya sebatas ilmu yang diajarkan kepada siswa. Melainkan moral harus ditanamkan dan diukir dalam-dalam agar menjadi kebiasaan dan membentuk pola tingkah laku yang baik bagi para siswa.

2. Sumber dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

(Kurniawan, 2017: 27), Nilai-nilai yang dipupuk dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber:

- a. Agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki agama atau beragama. Kehidupan pribadi, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada kaidah dan nilai-nilai yang berasal dari agama.
- b. Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia didirikan dari prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pembukaan UUD 1945 mengandung butir-butir pancasila yang kemudian dijabarkan lebih lanjut dan lebih rinci ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Dengan kata lain, nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya dan seni.

- c. Budaya. Memang tidak ada manusia yang hidup dalam masyarakat yang tidak dilandasi oleh nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat tersebut. Nilai budaya ini digunakan sebagai kriteria dasar untuk memberi makna pada konsep dan komunikasi antar anggota masyarakat. Tempat budaya yang begitu penting dalam kehidupan masyarakat menuntut budaya menjadi sumber nilai bagi pembentukan budaya dan identitas bangsa.
- d. Tujuan Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dianut dalam pengembangan kegiatan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyatakan, *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”*

Dari uraian diatas Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar atau sumber dalam pengembangan pembentukan pendidikan karakter di Indonesia sesuai dengan realitas yang ada di Indonesia sendiri. Sejalan dengan pendapat (Nurdin, 2010: 76) yang menyebutkan ada 4 sumber nilai pendidikan karakter yaitu:

- a. Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama atau memiliki agama. Nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai yang berasal dari agama.

a. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia didirikan dari asas kehidupan berbangsa dan bernegara yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mempengaruhi kehidupan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, warga negara yang memiliki kemauan, kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Budaya

Adalah suatu kenyataan bahwa tidak ada manusia yang hidup dalam masyarakat yang tidak dilandasi oleh nilai-nilai budaya yang diberikan oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut menjadi dasar pemaknaan suatu konsep dan pemaknaan dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Kebudayaan memiliki kedudukan yang begitu penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga menuntut kebudayaan menjadi sumber nilai-nilai pendidikan budaya dan identitas bangsa.

c. Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagai formula kualitas yang harus dimiliki oleh setiap orang Indonesia, telah dikembangkan oleh berbagai lembaga pendidikan di berbagai tingkat dan jalur.

Berdasarkan pendapat di atas, keduanya selaras mengatakan bahwa Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional menjadi sumber nilai pendidikan karakter di Indonesia. Sehingga pun penulis juga memandang bahwa keempat sumber nilai karakter pendidikan tersebut diterapkan di Indonesia.

Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar atau sumber dalam pengembangan pembentukan pendidikan karakter di Indonesia sesuai dengan realitas yang ada di Indonesia sendiri. Dari sumber-sumber nilai karakter di atas kemendikbud (Hamid H, 2010: 9-10) menjabarkan menjadi 18 nilai karakter yang harus dikembangkan dalam semua jenjang pendidikan di Indonesia, nilai-nilai tersebut yaitu:

1) Religius

Perilaku dan sikap taat dalam menjalankan ajaran agamanya, toleransi terhadap pemeluk agama lain dan tinggal berdampingan dengan rukun terhadap penganut agama lain;

2) Jujur

Perbuatan yang dilandasi pada upaya yang membuat dirinya dapat dipercaya baik secara perbuatan, perkataan dan apapun yang dikerjakan;

3) Toleransi

Perilaku dan sikap menghormati ragam aliran agama, suku, adat istiadat, etnis, pemikiran, watak, dan perilaku yang berlainan dengan dirinya;

4) Disiplin

Perbuatan yang mencerminkan kepatuhan dan taat terhadap segala aturan dan ketentuan yang dilaksanakan secara konsisten;

5) Kerja Keras

Tindakan yang mencerminkan keseriusan dalam menghadapi berbagai macam hambatan dalam belajar, mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan semaksimal mungkin;

6) Kreatif

Memikirkan dan berinovasi dalam menghasilkan cara dan sesuatu yang baru dari hasil sebelumnya;

7) Mandiri

Sikap dan perilaku tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugasnya tanpa bergantung pada orang lain;

8) Demokratis

Cara pikir, sikap, dan tindakan yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan setiap orang adalah sama;

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan perilaku keingin tahuan terhadap sesuatu lebih dalam dan luas lagi dari sesuatu yang telah ia lihat, dengar, baca maupun pelajari;

10) Semangat Kebangsaan

Sikap dan perilaku yang meletakkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan;

11) Cinta Tanah Air

Segala perbuatan, sikap, dan cara berpikir yang mencerminkan sikap setia, peduli, terhadap bahasa, sosial, budaya, ekonomi, politik, lingkungan, serta bangga terhadap segala pencapaian bangsanya;

12) Menghargai Prestasi

Segala perbuatan yang dapat memotivasi dirinya untuk melahirkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, menghargai dan mengakui pencapaian orang lain;

13) Bersahabat/Komunikatif

Perilaku senang untuk berbicara, bergaul, dan proaktif terhadap orang lain sehingga terjadi kerja sama yang baik terhadap satu sama lain;

14) Cinta Damai

Segala perbuatan dan sifat yang dapat membuat orang lain tenang dan aman terhadap keberadaan dirinya;

15) Gemar Membaca

Menyediakan waktu bagi dirinya untuk selalu membaca berbagai macam bacaan secara rutin untuk kebaikan dirinya;

16) Peduli Lingkungan

Perilaku dan perbuatan yang berusaha untuk memulihkan kerusakan alam, mencegah lebih parah kerusakan tersebut, serta berupaya untuk tidak merusak alam yang saat ini masih lestari;

17) Peduli Sosial

Sebuah sikap dan perbuatan yang selalu ingin membantu orang yang membutuhkan bantuan dirinya;

18) Tanggung Jawab

Perbuatan seseorang yang mampu melakukan kewajibannya terhadap diri sendiri, sosial, lingkungan, bangsa dan agamanya.

Dari 18 nilai karakter tersebut diharapkan dapat dimiliki oleh siswa Indonesia

3. Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Lickona dan Lewis dalam (Hidayah, 2015: 197) bahwa pendidikan karakter harus berlandaskan pada sebelas prinsip berikut:

- a. Memperkenalkan nilai-nilai inti etika sebagai dasar kepribadian.
- b. Menandai karakter secara luas untuk memasukkan pikiran, perasaan, dan tindakan.
- c. Menggunakan strategi yang tajam, agresif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Membangun komunitas sekolah yang belas kasih.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampakkan perilaku yang baik.

- f. Menyediakan kurikulum yang berguna dan bermanfaat yang menghargai semua siswa, membentuk kepribadian mereka, dan mendukung kesuksesan mereka.
- g. Berusaha memotivasi siswa.
- h. Semua staf sekolah berbagi tanggung jawab untuk pembentukan karakter dan berperan sebagai komunitas moral yang meyakini nilai-nilai inti yang sama.
- i. Kepemimpinan moral dan dukungan luas diberikan dalam membangun inisiatif pendidikan kepribadian.
- j. Menjadikan anggota keluarga dan masyarakat yang memiliki fungsi sebagai rekan pembangunan karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru yang berkepribadian, dan wujud kepribadian positif dalam kehidupan siswa

Sejalan dengan (Hamid H, 2010: 11) menyebutkan bahwa prinsip pendidikan karakter yang dapat dipakai dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik adalah:

- a. Berkelanjutan;* artinya proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses yang panjang dari awal penerimaan siswa hingga akhir satuan pendidikan. Tentunya, proses tersebut dimulai dari kelas 1 Sekolah Dasar (SD) atau tahun pertama dan setidaknya sampai kelas 9 atau kelas akhir Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan budaya dan karakter bangsa di Sekolah

Menengah Atas (SMA) merupakan kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun.

- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah; proses pengembangan nilai budaya dan karakter bangsa harus dilakukan di semua mata pelajaran, semua kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.*
- c. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan; artinya materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah materi pendidikan biasa. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak dijadikan sebagai materi pelajaran yang akan disajikan seperti ketika mengajarkan suatu konsep, teori, proses, atau fakta seperti dalam mata pelajaran Agama, Bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Seni, dan Keterampilan.*
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan; prinsip ini menyatakan bahwa proses penanaman nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh siswa, bukan guru. Guru menerapkan prinsip "tut wuri handayani" pada setiap tindakan yang ditunjukkan siswanya. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan berlangsung dalam lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak mengganggu.*

Prinsip pendidikan karakter yang dijabarkan oleh kemendikbud diatas merupakan prinsip pendidikan karakter yang cocok diterapkan di Indonesia, karena disesuaikan dengan kondisi dan kurikulum pendidikan Indonesia.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Sahrudin yang dikutip dari (Rosita, 2018: 11) mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk masyarakat Tangguh, berdaya saing, berakhlak mulia, bermoral, toleran, suportif, patriotik, dinamis, berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semuanya dijiwai oleh Ketuhanan Yang Maha Esa, dan Berdasarkan Pancasila.

Dari pernyataan diatas tentang tujuan pendidikan karakter maka pendidikan karakter sangat diperlukan dalam pembentukan kepribadian yang baik di Indonesia, selain itu juga pendidikan karakter dapat menjadi penyaring budaya bangsa ini dengan bangsa lain karena karakter yang terdapat pada diri individu Indonesia.

Tujuan pendidikan karakter menurut (Hartono, 2014: 267) mengembangkan nilai-nilai yang membentuk kepribadian bangsa, khususnya Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi, baik hati, dan berkepribadian baik; (2) membangun bangsa yang bercirikan Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar percaya diri, bangga dengan bangsa dan negaranya, serta cinta kemanusiaan.

Dari kedua uraian diatas tujuan pendidikan karakter sangat sesuai dengan realita yang ada di Indonesia, namun tujuan pendidikan karakter yang diungkapkan oleh Hartono lebih lengkap dan terfokus dalam pengembangan karakter di Indonesia karena mencakup peserta didik dan karakter pancasila.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Menurut (Oktari & Kosasih, 2019: 47) Kata religius berasal dari kata religion yang berarti ketaatan. Agama adalah kepercayaan pada sesuatu kekuatan alam di atas kemampuan manusia. Karakter religus dalam agama Islam adalah berperilaku dan memiliki karakter sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Menurut (Kusnanto, 2017: 251) Karakter religius mencerminkan posisi keyakinan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan ditandai dengan berpegang teguh pada ajaran dan keyakinan agama, menghormati perbedaan agama, dan memelihara dan menjalani sikap toleran terhadap peribadatan dan pengamalan keyakinan lain. Hidup harmoni dan damai dengan agama lain.

Dari dua pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa karakter religius adalah sikap patuh dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan ajaran Islam bagi pemeluk agama Islam serta menghormati dan hidup damai dengan penganut agama lain.

2. Dimensi Karakter Religius

Menurut Glock dan Stark dalam (Jannah, 2019: 91) membagi aspek religius menjadi beberapa dimensi yaitu:

- a. *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya kepercayaan Kepada Tuhan dan semua yang berkaitan dengan dunia gaib dan

penerimaan dogma dalam ajaran agama. Iman ini merupakan dimensi yang paling fundamental bagi umat beragama.

- b. *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang terkait dengan derajat keterikatan meliputi frekuensi dan intensitas perilaku tertentu, dimana perilaku tersebut telah diidentifikasi oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan norma agama.
- c. *Religious feeling* (aspek penghayatan), yaitu deskripsi tentang jenis perasaan yang dirasakan dalam agama atau sejauh mana seseorang mungkin mengalaminya selama upacara keagamaan yang mereka lakukan, seperti kekhusyukan ketika melakukan shalat.
- d. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran agamanya untuk menambah pengetahuannya tentang agama yang dianutnya.
- e. *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan dari apa yang telah diketahuinya dari ajaran agama yang dianutnya kemudian diterapkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun dimensi pendidikan karakter menurut (Arofah et al., 2021: 18-19) skala karakter religius yang terdiri dari 4 dimensi. Skala karakter religius berisikan indikator-indikator yang harus dikuasai oleh siswa berkaitan dengan keimanan mereka terhadap ajaran yang dianutnya, ketekunan pelaksanaan ibadah dan penghayatan agama yang dianut seseorang. 4 dimensi tersebut adalah

- a. Dimensi keyakinan
- b. Dimensi praktek agama
- c. Dimensi penghayatan
- d. Dimensi konsekuensi dan pengalaman

Dari kedua uraian diatas mengenai dimensi pendidikan karakter, dapat dilihat bahwa penjelasan Janah lebih lengkap dengan memiliki lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan.

3. Karakter Religius Aspek Ibadah

a. Shalat

Shalat menurut bahasa berasal dari bahasa arab yaitu As-sholah, yang berarti doa (Hassan Saleh, 2008: 3-5). Sedangkan menurut istilah, para ahli fiqh mendefinisikan shalat adalah serangkaian ucapan dan kegiatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan ketentuan dan syarat-syarat tertentu (Rasjid, 2002: 53). Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa shalat adalah salah satu bentuk ibadah yang berupa ritual baik ucapan atau perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri salam dengan memiliki ketentuan dan syara' tertentu yang harus dipenuhi sebagai bentuk pengabdian manusia pada sang Maha Pencipta.

b. Puasa

Puasa menurut bahasa arab adalah menahan dari segala sesuatu, seperti makan, minum, nafsu, menahan bicara yang tidak

bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah yaitu “Dari terbitnya matahari sampai terbenamnya matahari, hindarilah segala sesuatu yang meniadakannya, dengan niat dan syarat-syarat tertentu (Rasjid, 2002: 220). Syarat-syarat sahnya puasa terdapat empat perkara yaitu beragama Islam, berakal, suci dari haid dan nifas, serta waktu diperbolehkannya puasa. Dalam berpuasa juga terdapat rukun yang harus dijalankan dan tidak boleh ditinggalkan, rukun puasa itu sendiri meliputi niat dan menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, baik berupa syahwat perut dan kemaluan dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari (Az-Zuhaili, 2011: 20-66).

Secara hukum, puasa dibagi menjadi empat kategori, yaitu: (a) Puasa wajib meliputi puasa selama bulan Ramadhan, puasa Kafarat, dan puasa Nadzar. (b) Puasa sunah, yang termasuk yaitu: puasa pada hari senin dan kamis, 6 hari pada di bulan Syawal, 10 Muharram dan setiap tanggal 13, 14 dan 15 Qomariah. (c) Puasa makruh, yaitu puasa saat sakit dan puasa sunnah hanya pada hari Jumat atau Sabtu; (d) Puasa haram, puasa terus menerus, puasa pada hari-hari tasyrik dan puasa bagi wanita yang haid dan nifas (Kastolani, 2016: 127-144).

c. Tadarus al-Quran

Tadarus menurut kamus bahasa Arab adalah bentuk masdar dari kata darosa yang artinya belajar. Tadarus berdasarkan wazan tafa’ala menjadi tadarrosa. Kata kerja (fi’il) yang mengikuti wazan ini diantaranya mempunyai makna lilmusyarakah (saling), dimana

subyek (fa'il) dan obyek (maf'ul) secara aktif melakukan perbuatan secara bersamaan, sehingga maknanya adalah saling mempelajari atau belajar bersama. Istilah ini biasa diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus, yaitu membaca al-Qur'an semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran al-Qur'an. (Ahsin W, 2010: 280)

4. Metode Pembentukan Karakter Mulia

Penanaman model *Knowing the good*, *Feeling the good*, dan *Acting the good* dapat dijabarkan menjadi beberapa metode dan strategi demi pembentukan karakter mulia bagi para individu atau peserta didik. Adapun menurut (Cahyono, 2016: 234-237) ada tujuh strategi dalam penanaman nilai karakter mulia pada peserta didik, yaitu:

a. Strategi *Moral knowing*.

Strategi *moral knowing* adalah strategi untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang baik sesuai kaidah pendidikan nilai. Makna sebuah nilai dijelaskan kepada anak dalam perencanaan strategi *moral knowing*. Dengan demikian, dalam proses penerapannya, pendekatan klarifikasi nilai dapat digunakan ketika menerapkan strategi *moral knowing*.

b. Strategi *Moral Modelling*.

Moral modelling adalah suatu strategi dimana guru menjadi sumber nilai yang bersifat *hidden curriculum* kepada siswa sebagai sumber referensi utama bagi mereka. Seorang siswa yang memiliki karakter baik tidak terbentuk dengan sendirinya, atau bawaan secara

keseluruhan. Karakter siswa dapat dipengaruhi oleh orang dewasa di sekitarnya.

c. Strategi *Moral Feeling and Loving*.

Terbentuknya moral loving dimulai dengan pola pikir. Manfaat kebaikan dapat dirasakan jika seseorang memiliki sikap positif terhadap nilai kebaikan. Apabila seseorang telah merasakan manfaat dari berbuat kebaikan, maka akan menimbulkan rasa cinta dan kasih sayang.

d. Strategi *Moral acting*.

Dalam pelaksanaannya Moral Action melalui Direct Action, setelah siswa memiliki pengetahuan, contoh dan kemampuan merasakan makna suatu nilai, siswa siap untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman nilai-nilai yang pada gilirannya membentuk karakter.

e. Strategi Tradisional (nasihat).

Strategi tradisional atau disebut juga dengan strategi nasehat adalah strategi yang dilakukan dengan memberitahukan kepada siswa secara tepat nilai mana yang baik dan mana yang buruk. Strategi ini menggunakan bimbingan guru, masukan, arahan, dan mengajak siswa untuk menuju nilai-nilai yang telah ditetapkan dan dapat diterima oleh semua kelompok.

f. Strategi *Punishment*.

Tujuan hukuman adalah untuk menekankan dan menegakkan aturan dengan sungguh-sungguh dan berfungsi untuk meneguhkan

aturan, menyatakan kesalahan, dan membangunkan seseorang yang berada di jalan yang salah dan meninggalkan jalan kebenaran.

g. Strategi Habitulasi.

Strategi pembiasaan yang menggunakan pendekatan tindakan cukup efektif dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai pada siswanya. Strategi ini memungkinkan anak-anak untuk secara bertahap menafsirkan nilai-nilai yang mereka jalani. Sikap disiplin, berdoa sebelum belajar, berpakaian rapi dan lain sebagainya.

Karakter baik atau mulia dalam Islam telah banyak dicontohkan oleh suri tauladan umat Islam itu sendiri yaitu Nabi Muhammad SAW. Penerapan metode atau cara-cara dalam pembentukan karakter bagi umat Islam generasi selanjutnya kemudian di rincikan dan di jelaskan dengan detail oleh para ulama Islam dan menghasilkan banyak metode berdasarkan dari contoh yang telah di berikan oleh Nabi Muhammad SAW. (Meriyati, 2015: 32-35) menyebutkan bahwa menurut An-nahlawy metode untuk pembentukan karakter dan menanamkan keimanan, yaitu:

a. Metode perumpamaan

Metode ini merupakan penyajian materi pembelajaran dengan mengangkat perumpamaan dalam Al-Quran. Metode ini memudahkan siswa dalam memahami konsep abstrak dengan mengambil benda konkret seperti kelemahan orang kafir dan mengaitkannya dengan jaring laba-laba, dimana jaring laba-laba

sangat lemah bahkan jika hanya dengan disentuh dengan lidi bisa rusak.

b. Metode keteladanan

Metode keteladanan yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Secara psikologis peserta didik memang suka meniru, sehingga mereka akan condong untuk meniru para pendidiknya. Dan peserta didik akan meniru yang baik dan yang buruk, tidak hanya yang baik saja.

c. Metode *ibrah* dan *mau'izah*

Metode Ibrah yaitu teknik penyajian materi pembelajaran yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menemukan makna pernyataan atau kondisi psikis yang menyampaikan hakikat sesuatu yang dirasakan melalui akal.

Sedangkan metode Mau'izah adalah pemberian motivasi dengan menggunakan kelebihan dan kekurangan dalam melakukan suatu perbuatan.

d. Metode Hiwar Qurani/Kitabi

Metode dialog ini menyadarkan kita akan kelemahan dan kekurangan kita. Dalam pendidikan, seorang guru perlu berdialog dengan siswa untuk mengetahui apa yang dapat mereka pelajari dan mengidentifikasi apa yang menghalangi mereka untuk belajar. Metode dialog Hiwar merupakan cara yang sangat efektif untuk menjalin komunikasi dan hubungan sosial antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa. Ketika telah terjadi banyak komunikasi

antar siswa, mereka akan mampu mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dan mampu mencapai tujuan pendidikan mereka.

e. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan atau dalam istilah psikologi diketahui dengan istilah operan conditioning atau suatu proses dimana seseorang mempelajari suatu perilaku melalui serangkaian penguatan, hukuman, dan jumlah waktu orang tersebut melakukan perilaku tersebut.

Siswa diajarkan pentingnya berperilaku baik, belajar keras, bekerja keras, dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Proses pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru untuk membantu pembentukan karakter pada anak, dengan membiasakan mereka dengan sifat-sifat positif.

f. Metode Targib dan Tarhib

Metode targib dan tarhib ini dalam pengertian lain dikenal dengan hadiah dan hukuman. Ini merupakan metode dimana reward dan punishment merupakan konsekuensi dari kegiatan belajar siswa, jika siswa dapat menunjukkan sikap yang baik diperbolehkan adanya reward atau hadiah dan sebaliknya akan mendapat hukuman bisa tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik sebagai peserta didik.

Dari kedua strategi atau metode pembentukan karakter mulia secara umum dan menurut Agama Islam diatas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Beberapa di antaranya yaitu Strategi Punishment sama

dengan metode Targib dan Tarhib, Strategi Habitiasi sama dengan metode Pembiasaan, Strategi Nasihat sama dengan metode Mau'izah, Strategi Moral Knowing sama dengan metode Ibrah, Strategi Moral Modelling sama dengan metode Keteladanan. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam pembentukan karakter mulia secara umum memerlukan tahapan Strategi Moral Feeling & Loving dan Strategi Action, kemudian dalam metode pembentukan karakter menurut Islam ada metode Perumpamaan dan Metode Hiwar Qur'ani/Kitabi.

C. Boarding School

1. Pengertian Boarding School

Menurut (Triyono, 2019: 257) Secara bahasa Boarding School yakni dua rangkaian kata dalam Bahasa Inggris yaitu Boarding dan School yang masing-masing memiliki arti Boarding yaitu asrama dan School yaitu sekolah, atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut sekolah berasrama. Dengan adanya sistem Boarding School yang selama 24 jam dalam pengawasan guru dan sekolah, maka sistem ini sejalan dengan pengembangan pendidikan karakter yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Adapun menurut Zainal Arifin dkk (Zainal Arifin.2019) Sekolah asrama adalah sekolah yang berada sebelum jenjang universitas di mana sebagian besar atau semua siswa tinggal di sana selama mereka sekolah.

Dari pengertian diatas dapat kita ketahui Boarding School adalah sekolah pada jenjang sebelum universitas yang memiliki sistem peserta didik tinggal dan beraktivitas dalam sekolah tersebut.

2. Bentuk Sekolah Berasrama di Indonesia

Boarding School sendiri di Indonesia memiliki berbagai macam jenis, menurut Yahya dikutip dari (Rizkiani, 2012: 13), beliau membaginya menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Sekolah dengan siswa dari jenis kelamin yang sama, contohnya SMA Stella Duce 1 Yogyakarta
- b. Sekolah militer di Indonesia misalnya SMAU Taruna Nusantara, Magelang
- c. Sekolah seni pra-profesional
- d. Sekolah agama
- e. Sekolah Berkebutuhan Khusus
- f. Sekolah SMP, yang menawarkan sekolah berasrama dibawah SMA

Dalam Kemendikbud (Kemendikbud Puslitjakdikbud, 2018: 45-53) disebutkan bahwa sekolah bearsrama di Indonesia didominasi oleh sekolah asrama ke Islaman atau yang disebut pesantren, meskipun Indonesia sendiri secara resmi mengakui enam agama di Indonesia, karena 80% penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Sedangkan, sekolah berasrama umum adalah sekolah yang kurikulumnya sama dengan sekolah biasa, tetapi memiliki asrama untuk siswa. Meskipun tidak secara eksplisit bersifat religius, banyak dari sekolah berasrama umum ini memiliki identitas spiritual dan selaras dengan agama tertentu. Berikut ini akan dijelaskan beberapa bentuk pesantren di Indonesia.

- a) Pesantren: Tradisional dan Modern

Sistem pendidikan tertua yang masih ada di Indonesia adalah sistem pesantren. Ditinjau dari sistem pendidikannya, pesantren dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tradisional dan modern. Pada awalnya, sistem pendidikan pesantren sangat sederhana, dimana kiai dan beberapa guru hanya mengajarkan materi terbatas tergantung pada buku dan bidang ilmu yang mereka kuasai. Mereka sering berpindah dari satu sekolah umum ke sekolah umum lainnya karena mereka berusaha untuk mengeksplorasi. Pesantren tradisional juga tidak menyadari sistem kelas karena hanya guru yang dianggap sentral. Siswa mendatangi guru sesuai dengan minatnya. Tempat belajar mengajar dapat berupa masjid, asrama, atau di rumah guru.

Pesantren modern mengikuti sistem pendidikan dengan pengajaran berbasis kelas dan memiliki kurikulum yang dikembangkan secara mandiri. Kurikulum sekolah mencakup beasiswa agama dan mata pelajaran umum. Siswa direkrut dari tes tertulis dan lisan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan bagian dari proses pendidikan di pesantren modern ini. Berbagai fasilitas olahraga, seni, peningkatan keterampilan, dan kursus bahasa asing ditawarkan untuk para siswa.

b) Sekolah Berasrama Umum

Di Indonesia, bapak pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara, meyakini bahwa pendidikan berbasis keasramaan adalah cara terbaik untuk mendidik. Meskipun sekolah Taman Siswa yang didirikan oleh Ki Hajar bukanlah sekolah berasrama, namun Ki Hajar mengakui pentingnya pendidikan sekolah berasrama dalam tulisan-tulisannya.

Sekolah berasrama ini dalam perkembangannya tidak hanya sekolah unggulan yang melayani siswa terbaik, tetapi juga memberikan pendidikan komprehensif yang tak tertandingi oleh rekan-rekan mereka. Beberapa yayasan swasta di daerah terpencil juga telah mengadopsi sistem asrama untuk melayani anak-anak yang tinggal jauh dari sekolah. Pemerintah sendiri pada tahun 2000-an mulai memfasilitasi pendirian pesantren di daerah-daerah terpencil di Nusantara seperti Papua, Kalimantan dan Sulawesi.

Sekolah berasrama, terutama yang dipersiapkan sebagai sekolah unggulan, memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Nilai-nilai tersebut muncul dari prinsip-prinsip inti yang diterapkan dan menjadi identitas sekolah berasrama. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pesantren militer ini dibedakan atas tiga nilai: keagamaan, militer, dan ilmiah.

c) Sekolah Berasrama Keagamaan

Agama merupakan seperangkat nilai-nilai tradisional yang paling mudah digunakan untuk membentuk karakter siswa, menanamkan ketaatan pada warga sekolah, dan meyakinkan orang tua. Kebanyakan sekolah berasrama adalah sekolah agama, bahkan di luar negeri. Dalam masyarakat Indonesia, nilai-nilai agama ini dianut oleh hampir semua sekolah berasrama. Sebagian besar sekolah berasrama yang menganut nilai-nilai agama tersebut berafiliasi dengan agama tertentu. Kekhususan agama ini berdampak signifikan terhadap seleksi peserta didik,

kewajiban melaksanakan ibadah wajib, dan pengayaan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan keagamaan. Pesantren milik yayasan keagamaan Islam seperti madrasah milik Dwi Warna, dan milik Don Bosco (Katholik).

d) Sekolah Berasrama Ketarunaan

Ketarunaan adalah sistem pendidikan militer yang menggunakan prinsip disiplin, kebugaran, dan keberanian. Sekolah semacam ini biasanya merupakan bentuk kerjasama antara lembaga reguler dan lembaga militer. Sekolah kadet mengadopsi beberapa model pelatihan dan budaya militer. Sekolah bearsrama Tarunaan cukup populer di Indonesia, dan menjadi pionir dalam perkembangan sekolah berasrama modern. Beberapa sekolah ketarunaan di Indonesia adalah SMA Taruna Nusantara di Magelang; SMA Krida Nusantara di Bandung; SMA Taruna Nala di Malang; dan SMA Komprehensif Wira Bhakti, Bone Bolango.

e) Sekolah Berasrama Sains

Di Amerika Serikat, pesantren yang fokus pada ilmu alam dan ilmu eksakta disebut pesantren sains. Sekolah ini fokus pada pengajaran akademis. Pendalaman materi akademik dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar jam kelas dan membutuhkan waktu berjam-jam yang biasanya dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan di SMA Mohammad Husni Thamrin Jakarta ada sebuah program, program ini diberi nama Thamrin Mengajar ini mengajak mahasiswa melakukan

pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui masyarakat yang membutuhkan bantuan. Program studi sekolah setiap hari Kamis mengajak masyarakat sekitar untuk belajar sains dengan bimbingan siswa dari sekolah MH Thamrin.

3. Kelebihan dan kelemahan Sekolah Berasrama

Dalam Sekolah Menengah Atas Asrama (Wawan, 2018: 10-11) menyebutkan bahwa ada sisi positif dari sekolah berasrama antara lain yaitu:

- a. Membangun wawasan pendidikan agama yang tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tetapi juga mengamalkan dalam rangka pembelajaran sains dan pembelajaran untuk hidup.
- b. Membangun wawasan kebangsaan bagi siswa agar terbiasa berinteraksi dengan teman sebaya yang berbeda latar belakang.
- c. Melatih anak untuk menghormati lebih dari satu dan memberikan jaminan keamanan dengan aturan dan ketentuan yang jelas.
- d. Memperkuat nilai-nilai karakter siswa;
- e. Membiasakan diri dengan penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan yang terarah.
- f. Mengajari anak untuk hidup lebih mandiri.

Adapun hasil penelitian dari Hirshberg dan Sharp yang dikutip dalam (Faridah et al., 2018: 151) menyebutkan bahwa sekolah berasrama atau boarding school juga memiliki kelemahan, tentang dampak jangka panjang dari sekolah berasrama diantaranya menyebutkan bahwa berada jauh dari keluarga membuat mereka kehilangan *role model* dalam

parenting style. Selain itu, mereka juga merasa asing dengan kebiasaan-kebiasaan keluarga. Ketika tinggal di asrama, mereka wajib mengikuti peraturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah berasrama.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Sampai saat ini sudah banyak penelitian tentang sistem boarding school di Indonesia semenjak sistem boarding school tersebut banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Namun masing-masing penelitian tentulah memiliki fokus yang berbeda-beda. Adapun dibawah ini merupakan penelitian yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi rujukan peneliti adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fenni Marinda. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2021, dengan judul "*Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu*".

Hasil penelitian yang ditulis oleh Fenni Marinda menunjukkan bahwa program kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter dilaksanakan oleh siswa dari bangun tidur hingga tidur kembali. Program tersebut dibentuk melalui kegiatan akademik, keagamaan dan ekstrakurikuler.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang peranan Boarding School dalam pendidikan karakter, yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti. Penelitian ini terfokus hanya pada pendidikan karakter keagamaan yang dilaksanakan melalui sistem boarding school di SMA Pradita Dirgantara. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh

Fenni Marinda berisitentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui sistem boarding school.

2. Skripsi yang ditulis oleh Merlin Meylania Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2019, dengan judul *“Pendidikan Karakter Melalui Sistem Boarding School Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta.”*

Hasil penelitian yang ditulis oleh Merlin Meylania menunjukkan bahwa ada tiga program kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa yaitu, Pertama, penerapan pendidikan karakter dengan sholat berjamaah. Kedua, melalui kegiatan muhadhoroh. Ketiga, pendalaman ilmu agama melalui kajian kitab.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang peranan Boarding School dalam pendidikan karakter, yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah subjek yang diteliti. Penelitian ini terfokus pada peranan boarding school yang tidak berafiliasi keagamaan dalam menerapkan pendidikan karakter keagamaan kepada siswa. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh Merlin Meylania berisi tentang peranan boarding school yang berafiliasi keagamaan dalam pembentukan karakter siswa.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter sendiri bertujuan untuk menanamkan moral dan akhlak yang baik kepada peserta didik yang melibatkan semua komponen terutama dalam lingkungan sekolah. Sumber dan nilai pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber yaitu: Agama, Pancasila, Budaya

dan Pendidikan Nasional. Berdasarkan sumber nilai pendidikan karakter tersebut maka akan dapat diketahui tujuan pendidikan karakter di Indonesia yang sesuai dengan realitas yang ada di Indonesia sendiri.

Karakter religius adalah sikap patuh dan taat seseorang dalam menjalankan perintah Tuhan sesuai dengan agamanya, dimensi karakter religius sendiri mencakup aspek keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan. Dimensi karakter religius tersebut menjadi indikator-indikator yang harus dikuasi oleh peserta didik terkait keimanan mereka terhadap agama yang dianutnya.

Melihat semakin merosotnya moral dan akhlak remaja Indonesia sekarang ini maka diperlukan lah metode-metode pembentukan karakter religius bagi peserta didik. Dimana pendidikan karakter religius sendiri dapat dilaksanakan di sekolah melalui sistem Boarding School, Boarding School sendiri merupakan sekolah asrama dimana para siswanya belajar dan tinggal disana.

Tentu saja Boarding School ini masih memiliki kekurangan-kekurangan dan melaksanakan pendidikan karakter terutama pendidikan karakter keagamaan. Di Indonesia sendiri memiliki beberapa macam sekolah Boarding School yaitu: sekolah dengan jenis kelamin yang sama, sekolah militer, sekolah seni pra-profesional, sekolah keagamaan, sekolah berkebutuhan khusus dan sekolah SMP yang menawarkan asrama.

Umumnya sekolah yang berafiliasi keagamaan menyediakan sistem boarding school untuk membentuk pendidikan karakter keagamaan peserta didik. Namun realitanya ada beberapa sekolah umum atau sekolah yang

tidak berafiliasi keagamaan apapun menyediakan sistem boarding school dan menerapkan pendidikan karakter keagamaan. SMA Pradita Dirgantara menjadi salah satu sekolah umum yang menyediakan sistem boarding school dan menerapkan pendidikan karakter keagamaan tersebut.

Dengan sistem tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter keagamaan melalui sistem boarding school di sekolah umum yaitu SMA Pradita Dirgantara Tahun Pelajaran 2022/2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu adalah studi yang menekankan realitas eksplorasi data atau masalah dengan mengungkapkan apa yang telah dipelajari dan diungkapkan responden, dan menyajikan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar dan bukan angka. (Moleong, 2004: 3)

Dengan jenis penelitian ini maka peneliti terlibat secara langsung dengan subyek dan lingkungan subyek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai penerapan pendidikan karakter keagamaan di SMA Pradita Dirgantara Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dengan pertimbangan seperti di atas, maka peneliti cenderung memilih jenis penelitian kualitatif, yang mana dalam hal ini, pelaksanaan dan pengajian penelitian didasarkan pada proses pencarian data untuk kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pradita Dirgantara di Komplek Bandara Adi Soemarmo Solo, Jl. Cendrawasih No.4, Tanjungsari, Ngesrep, Kec. Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57375. Adapun proses penelitian ini dilakukan pada peserta didik *Boarding School* beragama Islam

semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 waktu pelaksanaan yakni bulan Mei-September 2022.

Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti menemukan fenomena penerapan pendidikan karakter keagamaan dalam sekolah umum yang tidak berafiliasi keagamaan dengan menerapkan sistem *Boarding School*. Dari sinilah peneliti mencoba meneliti bagaimana cara SMA Pradita Dirgantara menerapkan pendidikan karakter keagamaan melalui sistem *Boarding School*.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Subjek dan informan adalah seseorang atau sesuatu tentang informasi yang akan dikumpulkan (Moleong, 2004: 5). Subyek dan informan dalam penelitian adalah Siswa yang beragama Islam dan Guru Agama Islam SMA Pradita Dirgantara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengamatan secara langsung oleh pengamat itu sendiri. Sebab pengamat harus melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan suatu obyek dan memberikan kesimpulan atas apa yang telah diamatinya (Sugiyono, 2019: 412)

Dalam observasi ini, peneliti akan meneliti dan mengikuti kegiatan pendidikan karakter keagamaan khususnya Agama Islam yang berada di SMA Pradita Dirgantara.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan yang memiliki tujuan dan didahului oleh beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan melalui tanya jawab, sehingga dapat digambarkan makna dalam sebuah topik tertentu. (Sugiyono, 2019: 418)

Peneliti akan melakukan wawancara pada subyek yaitu siswa yang beragama Islam serta guru Agama Islam di SMA Pradita Dirgantara, apabila masih dibutuhkan data lagi maka peneliti akan mewawancarai informan yaitu kepala sekolah dan pengasuh asrama.

3. Dokumen

(Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa Dokumen adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel atau dapat dipercaya ketika dapat didukung oleh adanya dokumentasi.

Dalam penelitian ini maka dokumen yang dapat dijadikan dokumentasi adalah jadwal kegiatan keagamaan, daftar siswa yang beragama muslim dan lain sebagainya yang terdapat di SMA Pradita Dirgantara.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian. Untuk mencapai tujuan itu dilakukan pemeriksaan data hasil

penelitian yang mempunyai derajat keabsahan yang tinggi. Dalam (Sugiyono, 2019) uji keabsahan data yang dipakai oleh peneliti yaitu:

1. Triangulasi, triangulasi adalah pemeriksaan data dari sumber yang berbeda, dengan menggunakan metode yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, ada triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggabungkan beberapa sumber lain untuk menguji reliabilitas data dan triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data terhadap sumber dengan teknik yang berbeda.

F. Analisis Data

(Miles, 1994: 10-12) analisis data dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau Verifikasi. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi berdasarkan: Penyederhanaan, abstraksi, transformasi data mentah, ini berasal dari memo (memo lapangan) yang ditulis di lapangan.

Reduksi Data Ulang dilakukan sebagai bentuk proses, seleksi, fokus, penyederhanaan dan abstraksi catatan lapangan. Proses ini dilakukan baik pada awal penelitian maupun pada saat penelitian. Pada saat survei, reduksi data dilakukan dengan meringkas catatan dari lapangan melalui pengkodean, fokus topik, dan menentukan batas. Reduksi data

adalah bagian dari analisis data dan mengatur data sehingga dapat menyortir, memotong, membuang, dan memperoleh temuan yang tidak penting sehingga kesimpulan penelitian didapatkan.

Reduksi dilakukan oleh peneliti dari data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun koding data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1

Koding Data

Kode	Keterangan
D	Dokumen
O	Observasi
W-01	Siswa beragama Islam
W-02	Guru Agama Islam

2. Penyajian data

Fase ini adalah upaya untuk menyusun kembali segala data diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang diambil selama kegiatan dari data reduksi data yang disederhanakan.

Milles dan Huberman mendefinisikan penyajian sebagai kumpulan informasi terorganisir yang memberi mereka potensi untuk menarik kesimpulan dan bertindak. Penyajian data dilakukan dengan cara mengedit struktur informasi dan deskripsi dalam bentuk narasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang penelitian dengan membuat kalimat secara logis dengan cara yang mudah dibaca dan sistematis.

Data yang penulis ambil dalam penelitian ini berupa dokumen jadwal kegiatan Penguatan Religi dan jadwal asrama.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diterima dari lapangan, memusatkan perhatian pada keteraturan dan komposisi yang mungkin ada, hubungan sebab akibat dan proporsi fenomena, menarik kesimpulan, dan berusaha melakukan tinjauan. Verifikasi dilakukan selama penelitian, memastikan validitas atau pentingnya hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian SMA Pradita Dirgantara

a. Visi dan Misi SMA Pradita Dirgantara

1) Visi

“To be a secondary education institution that has a reputation at the international level by always upholding the national culture to produce future faithful, intelligent, creative, independent, and having kedirgantaraan insight of future leaders.” (Website SMA Pradita Dirgantara. Diakses 11 Juni 2022, pukul 11.58)

Arti dari visi SMA Pradita Dirgantara tersebut yaitu untuk menjadi lembaga pendidikan menengah yang memiliki reputasi pada tingkat internasional dengan selalu menjunjung budaya nasional untuk menghasilkan masa depan orang yang beriman, cerdas, kreatif, mandiri, dan pemimpin masa depan yang memiliki wawasan kedirgantaraan.

2) Misi

a) To organize education in line with the development of the state-of-the art science and technology based on the strengthening of faith and piety.

b) To organize education with global insight based upon the noble values of national culture.

- c) *To create smart, creative, and independent students through active, innovative, creative, effective, and fun learning processes.*
- d) *To organize education for strengthening the interest and talents, particularly in the fields of arts, sport, academics, and leadership to encourage the rise of independent and excellent generation in various fields of life.*
- e) *To create favorable school ecosystem focused on care, participation, and habituation.*

Dalam mewujudkan visi, SMA Pradita Dirgantara mempunyai langkah-langkah untuk mewujudkannya melalui lima misi. Adapun misi *pertama*, menyelenggarakan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan pada penguatan keimanan dan ketakwaan. Misi *kedua*, menyelenggarakan pendidikan dengan wawasan global berdasarkan nilai-nilai mulia budaya nasional. Misi *ketiga*, mewujudkan peserta didik yang cerdas, kreatif dan mandiri melalui proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Misi *keempat*, menyelenggarakan pendidikan untuk penguatan minat dan bakat khususnya dibidang seni, olahraga, akademik, dan kepemimpinan untuk mendorong lahirnya generasi yang mandiri dan unggul di berbagai bidang kehidupan. Misi *kelima*, menciptakan ekosistem

sekolah yang kondusif yang berfokus pada kepedulian, partisipasi dan pembiasaan.

Sebuah visi itu ditunjang oleh misi, berikut ini relevansi antara visi dan misi lembaga pendidikan SMA Pradita Dirgantara

Tabel 4.1

Relevansi Visi dan Misi

No.	Visi	Misi
1.	To be a secondary education institution to produce future faithful.	To organize education in line with the development of the state-of-the art science and technology based on the strengthening of faith and piety.

Tabel 4.1, terdapat keselarasan antara visi dan misi. Kalimat “Menghasilkan masa depan orang yang beriman” selaras dengan misi “Menyelenggarakan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasarkan penguatan keimanan dan ketakwaan.”

Penguatan keimanan dan ketakwaan sangat diperlukan oleh para siswa untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, perkembangan tersebut membuat wawasan siswa menjadi sangat luas dan global sehingga

diperlukan penguatan berdasarkan keimanan dan ketakwaan. Dengan wawasan global tersebut akan relevan dengan visi dan misi sebagai berikut:

Tabel 4.2

Relevansi Visi dan Misi

No.	Visi	Misi
1.	To be a secondary education instituiton that has reputation at the international level by always upholding the national culture	To organize education with global insight based upon the noble values of national culture.

Tabel 4.2, terdapat keselarasan dalam perbandingan visi dan misi di atas. Dengan memiliki reputasi dan wawasan global SMA Pradita Dirganatara ingin melaksanakannya berdasarkan budaya nasional dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya nasional tersebut.

Dalam setiap negara pasti memiliki budaya masing-masing, keunikan dari sebuah budaya akan menjadi identitas tersendiri bagi negaranya. Untuk terus menjadi identitas tersebut maka budaya nasional harus terus dijaga kelestariannya, SMA Pradita Dirgantara tidak hanya ingin menjadikan lulusannya memiliki wawasan global tetapi juga tetap menjunjung budaya nasional.

Tabel 4.3**Relevansi Visi dan Misi**

No	Visi	Misi
1.	To produce future intelligent, creative, independent and having kedirgantaraan insight of future leaders.	To create smart, creative, and independent students through active, innovative, creative, effective, and fun learning processes.

Tabel 4.3, pada visi dan misi di atas terdapat keselarasan diantara keduanya. SMA Pradita Dirgantara ingin para siswanya memiliki kreativitas, pintar dan mandiri dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Misi pada tabel 4.3 ini selaras dengan misi selanjutnya dimana dijelaskan secara mendetail yang akan tercantum pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4**Relevansi Visi dan Misi**

No	Visi	Misi
1.	To produce future intelligent, creative, independent and having kedirgantaraan insight of future leaders.	To organize education for strengthening the interest and talents, particularly in the fields of arts, sport, academics, and leadership

		to encourage the rise of independent and excellent generation in various fields of life.
--	--	--

Pada tabel 4.4, misi tersebut ingin menguatkan minat dan bakat siswa khususnya di bidang seni, olahraga, akademik, dan kepemimpinan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan seperti yang tercantum pada tabel 4.3 sehingga visi dan misi pada tabel 4.4 memiliki keselarasan.

Dalam satu kalimat visi diatas terdapat penggalan kalimat yang berbunyi “having kedirgantaraan insight of future leaders.” Yang mana selaras dengan misi selanjutnya yang tercantum pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5

Relevansi Visi dan Misi

No	Visi	Misi
1.	Having kedirgantaraan insight of future leader.	To create favorable school ecosystem focued on care, participation, and habituation.

Pada tabel 4.5 selaras dengan misi “To create favorable school ecosystem focued on care, participation, and habituation.” Dimana dengan memiliki wawasan kedirgantaraan

sebagai pemimpin masa depan maka SMA Pradita Dirgantara akan menciptakan ekosistem sekolah yang berfokus pada kepedulian, partisipasi, dan pembiasaan.

3) Tujuan

- a) *To produce graduates who believe and piety to God Almighty.*
- b) *To produce graduates who have well-behaved and dignified noble based on the noble values of national culture.*
- c) *To produce graduates who are knowledgeable, well-performed and excellent in the field of academic and are able to compete both nationally and internationally.*
- d) *To produce graduates as future leader of the nation who are strong, intelligent, creative, and kedirgantaraan insightful.*
- e) *To produce graduates who perform well and have excellence in the arts and sports.*
- f) *To produce graduates who have social sensitivity and contribute in giving thought and action.*

SMA Pradita Dirgantara tentu saja memiliki tujuan sebagai lembaga pendidikan di Indonesia, hal itu di jabarkan dalam enam tujuan yaitu: Tujuan *pertama*, menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan *kedua*, menghasilkan lulusan yang berperilaku baik dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai luhur budaya nasional. Tujuan *ketiga*, mengasilkan lulusan yang berilmu, berprestasi

dan unggul dalam bidang akademik serta mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional. Tujuan *keempat*, menghasilkan lulusan sebagai calon pemimpin bangsa yang tangguh, cerdas, kreatif, dan berwawasan kedirgantaraan. Tujuan *kelima*, menghasilkan lulusan yang berkinerja baik dan berprestasi di bidang seni dan olahraga. Tujuan *keenam*, menghasilkan lulusan yang memiliki kepekaan sosial dan kontribusi dalam memberikan pemikiran dan tindakan.

Dalam sebuah visi tentu saja akan mengandung tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga, sehingga akan ada relevansi antara visi dan tujuan tersebut. Berikut ini merupakan relevansi antara visi dan tujuan SMA Pradita Dirgantara

Tabel 4.6

Relevansi Visi dan Tujuan

No	Visi	Tujuan
1.	To produce future faithful	To produce graduates who believe and piety to God Almighty.

Pada tabel 4.6 terlihat keselarasan diantara visi dan tujuan dari SMA Pradita Dirgantara yang ingin menciptakan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Indonesia sendiri memang bukan negara dengan penganut agama tertentu, namun dalam Pancasila sebagai dasar negara

Indonesia pada bunyi pertama yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa” mencerminkan bahwa bangsa Indonesia percaya akan adanya Tuhan pemilik alam semesta. Dengan beriman dan bertakwa lulusan dari SMA Pradita Dirgantara maka diharapkan dapat memiliki perilaku yang baik dan selaras dengan tujuan yang selanjutnya yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Relevansi Visi dan Tujuan

No.	Visi	Tujuan
1.	Always upholding the national culture	To produce graduates who have well-behaved and dignified noble based on the noble values of national culture

Dalam tabel 4.7 terlihat keselarasan antara visi dan tujuan, dimana dengan selalu berpegang pada budaya luhur nasional diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berperilaku baik dan berakhlak mulia.

Selain berperilaku baik dan berakhlak mulia, SMA Pradita Dirgantara tentu juga ingin menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan yang mumpuni, hal tersebut dijelaskan dalam tujuan selanjutnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8**Relevansi Visi dan Tujuan**

No	Visi	Tujuan
1.	To be a secondary education institution that has a reputation at the international level	To produce graduates who are knowledgeable, well-performed and excellent in the field of academic and are able to compete both nationally and internationally

Tabel 4.8 menunjukkan keselarasan antara visi dan tujuan, dengan visi menjadi sekolah menengah yang memiliki reputasi di level Internasional, maka harus tercipta lulusan yang berilmu dan berprestasi unggul dalam bidang akademik agar dapat bersaing baik secara Nasional maupun Internasional.

Tabel 4.9**Relevansi Visi dan Tujuan**

No	Visi	Tujuan
1.	To produce future intelligent, creative, independent, and having kedirgantaraan insight of future leaders.	To produce graduates as the future leader of the nation who are strong, intelligent, creative, and kedirgantaraan insightful.

Pada tabel 4.9 antara visi dan tujuan terdapat keselarasan, visi dan tujuan di atas ingin menghasilkan lulusan yang tangguh, kreatif, dan cerdas serta memiliki wawasan kedirgantaraan sebagai calon pemimpin bangsa.

Pada tabel selanjutnya akan memiliki kesinambungan dengan tabel 4.9, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Relevansi Visi dan Tujuan

No	Visi	Tujuan
1.	To produce future intelligent, creative, independent, and having kedirgantaraan insight of future leaders.	<ul style="list-style-type: none"> - To produce graduates who perform well and have excellent in the arts and sports. - To produce graduates who have social sensitivity and contribute in giving thought and action.

Dari relevansi pada tabel 4.10 tentang visi dan tujuan lembaga, kedua tujuan yang ingin dicapai oleh SMA Pradita Dirgantara relevan dengan visi yang telah dirumuskan. Tidak hanya ingin menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik namun juga berprestasi dalam bidang seni dan olahraga serta memiliki kepekaan sosial dalam lingkungannya.

Dengan perbandingan dari seluruh tabel diatas maka misi dan tujuan lembaga relevan dengan visi sekolah SMA Pradita Dirgantara.

b. Kehidupan Asrama Siswa SMA Pradita Dirgantara

Asrama merupakan tempat dimana pada peserta didik tinggal selama mereka menempuh pendidikan di SMA Pradita Dirgantara, dari banyaknya peserta didik dengan keberagaman mereka masing-masing tentu saja diperlukan tata tertib dan peraturan kehidupan berasrama demi kenyamanan dan ketertiban bersama. Berdasarkan D/KA/1 berikut ini merupakan tata tertib dan peraturan kehidupan berasrama SMA Pradita Dirgantara:

Tabel 4.11

Tata Tertib Kehidupan Berasrama

No.	Bentuk	Tata Tertib
1.	Kehidupan Berasrama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap asrama dikoordinasi oleh pembina keasramaan untuk melakukan pengawasan, pembinaan dan pengasuhan dengan mengutamakan suasana kekeluargaan. 2. Peserta didik diwajibkan menempati kamar yang telah ditentukan dan dilarang bertukar atau berpindah kamar tanpa seizin pembina keasramaan. 3. Peserta didik diwajibkan untuk bisa mengatur waktu, bersikap lebih mandiri, tanggung jawab, menjaga ketertiban, kebersihan, kerapihan, keindahan, kenyamanan dan keamanan .

2.	Istirahat Malam atau Tidur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik istirahat malam mulai pukul 22.00 WIB dan seluruh alat elektronik di setiap kamar dimatikan. 2. Peserta didik bangun pagi pada pukul 04.00 WIB dilanjutkan sholat subuh berjamaah/doa pagi bersama-sama. 3. Peserta didik diperbolehkan bangun sebelum jam waktu bangun pagi untuk melaksanakan ibadah dengan tetap menjaga ketenangan dan ketertiban asrama. 4. Peserta didik wajib merapikan tempat tidur, melipat selimut, membersihkan kamar masing-masing setelah bangun tidur. 5. Peserta didik wajib memastikan kerapian dan kebersihan kamar masing-masing sebelum meninggalkan asrama.
3.	Penggunaan Kamar Mandi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diwajibkan mandi minimal dua kali sehari dan atau setelah melaksanakan kegiatan lapangan. 2. Peserta didik wajib bertanggung jawab terhadap kebersihan dan fasilitas kamar mandi. 3. Peserta didik dilarang membuang sampah di dalam kamar mandi, di wastafel dan closet. 4. Peserta didik wajib menghemat penggunaan air, menutup kran dan mematikan lampu setelah digunakan. 5. Peserta didik wajib menggunakan perlengkapan mandi milik sendiri dan menyimpan pada tempatnya. 6. Peserta didik wajib berpakaian sopan saat menuju dan keluar kamar mandi.
4.	Kebersihan dan Kerapian Pakaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencuci pakaian pribadi secara mandiri di asrama

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Pakaian seragam sekolah diperbolehkan dicuci menggunakan fasilitas <i>laundry</i> sekolah dengan memperhatikan kuota dan jadwal <i>laundry</i>. 3. Peserta didik menyetrika pakaian di tempat yang telah disediakan. 4. Peserta didik bertanggung jawab terhadap kerapian dalam penyimpanan pakaian. 5. Peserta didik memakai pakaian yang sopan, pantas, rapi, dan wangi.
5.	Piket Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas piket peserta didik di asrama diatur secara bergiliran setiap hari untuk membantu pembina keasramaan meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Membangunkan peserta didik pada pagi hari. b. Mengecek kerapian, kebersihan ruangan, kebersihan kamar mandi, kelengkapan dan kerapian peserta didik sebelum berangkat menuju tempat kegiatan. c. Melaporkan peserta didik yang sakit kepada pembina keasramaan dan melaporkan apabila terjadi permasalahan di asrama kepada pembina keasramaan.
6.	Kepemilikan Barang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Barang Pribadi <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik bertanggung jawab, memelihara dan menyimpan perlengkapan pribadi pada tempatnya. b. Memberi nama/label pada setiap barang pribadi masing-masing. c. Sekolah tidak bertanggung jawab atas kerusakan dan hilangnya barang-barang peserta didik di lingkungan asrama yang disebabkan oleh kelalaian peserta didik. 2. Barang Pembagian/Inventaris Sekolah

		<ol style="list-style-type: none"> a. Setiap peserta didik bertanggung jawab dalam menjaga dan menyimpan barang-barang pembagian/inventaris sekolah. b. Memberi nama/label pada setiap barang pembagian/inventaris sekolah. c. Peserta didik bertanggung jawab memperbaiki atau mengganti atas rusak atau hilangnya barang-barang pembagian/inventaris sekolah di lingkungan sekolah dan asrama yang disebabkan oleh kelalaian peserta didik.
7.	Hp. Laptop, Surat dan Paket	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran harus menggunakan (<i>Macbook</i>) 2. Peserta didik hanya diperbolehkan menggunakan HP di luar jam pembelajaran yaitu hari Jumat atau satu hari menjelang hari libur bersama yang sudah ditentukan mulai pukul 21.00 WIB . 3. Peserta didik dilarang membawa/menggunakan HP dalam setiap kegiatan sekolah. 4. Peserta didik diperbolehkan menelepon dan menerima telepon melalui HP pembina keasramaan ketika ada hal yang mendesak. 5. Peserta didik menggunakan laptop maksimal pukul 22.00 WIB selanjutnya laptop disimpan di loker pembina keasramaan dan diambil kembali saat berangkat ke sekolah. 6. Laptop hanya digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan selama di sekolah. 7. Laptop tidak diperkenankan berisi hal-hal yang berbau pornografi, kekerasan, dan hal lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. 8. Peserta didik dilarang menukar laptop inventaris beserta kelengkapannya yang telah diberikan kepada peserta didik yang lain.

		<p>9. Peserta didik dilarang membawa laptop inventaris ke luar sekolah kecuali atas izin guru dan mendaftarkan diri di buku izin membawa laptop ke luar sekolah.</p> <p>10. Kehilangan dan kerusakan laptop inventaris menjadi tanggung jawab peserta didik yang bersangkutan.</p> <p>11. Penggunaan internet di lingkungan sekolah di bawah pengawasan tim IT sekolah.</p> <p>12. Peserta didik diperkenankan memesan makanan melalui aplikasi ojek <i>online</i> hanya pada saat jam TO dengan menggunakan akun nama lengkap dan diambil di pos penjagaan.</p>
8.	Ruang Makan	<p>1. Peserta didik wajib makan di ruang makan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.</p> <p>2. Peserta didik setiap Hari Senin sampai dengan Jumat menggunakan baju koko bagi yang muslim, untuk non muslim menyesuaikan dengan nuansa warna putih. Setiap Hari Sabtu, Minggu, dan hari libur menggunakan pakain Batik. Untuk bawahan rok/celana berwarna bebas yang bukan jeans dan training dan tidak memakai jaket.</p> <p>3. Peserta didik wajib mengambil makanan dan minuman dengan antri dan tertib sesuai ketentuan, memperhatikan kecukupan untuk peserta didik lain, serta tidak menyisakan makanan yang telah diambil.</p> <p>4. Peserta didik wajib menjaga, memelihara perlengkapan makan dan/atau minum yang digunakan serta menyimpannya di tempat yang telah ditentukan.</p> <p>5. Peserta didik wajib menjaga kebersihan, kerapian ruang makan dan sekitarnya, serta menjaga dan memelihara sarana prasarana ruang makan.</p>

		<p>6. Peserta didik dilarang membawa makanan ke kamar atau ke ruang kelas, kecuali sedang sakit.</p> <p>7. Peserta didik hanya makan makanan yang telah disajikan oleh petugas ruang makan dan tidak diperkenankan membawa makanan selain yang telah disajikan.</p> <p>8. Setelah makan peserta didik wajib membuang sampah pada tempatnya dan merapikan kursi yang telah digunakan.</p> <p>9. Peserta didik yang akan melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis, harus mencatatkan namanya pada lembar puasa sehari sebelumnya dan wajib makan sahur yang telah disediakan.</p>
9.	Beribadah	<p>1. Peserta didik wajib melaksanakan ibadah menurut agama masing-masing.</p> <p>2. Berpakaian rapi, sopan, bersih dan wangi.</p> <p>3. Peserta didik wajib menjaga ketenangan di tempat ibadah dan kegiatan peribadatan.</p> <p>4. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan penguatan religi di tempat ibadah sesuai dengan agama masing-masing.</p> <p>5. Kegiatan beribadah:</p> <p>a. Islam :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik wajib melaksanakan salat lima waktu berjamaah di masjid, peserta didik diperbolehkan melaksanakan salat sunah di jam istirahat pertama. 2) Peserta didik wajib melaksanakan salat Jumat di masjid. 3) Setiap hari minggu peserta didik melaksanakan salat tahajud berjamaah di

		<p>masjid, dilanjutkan salat subuh berjamaah dan pengajian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Diadakan MTQ (seni baca Al-Qur'an) seminggu sekali. 5) Menjelang ujian semester/ujian kelas diadakan salat Khajat. <p>b. Kristen/Katolik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik wajib melaksanakan doa pagi di ruang doa. 2) Peserta didik wajib melaksanakan ibadah jumat (<i>Christian-catholic praise and worship</i>) yang dilaksanakan seminggu sekali. 3) Peserta didik wajib mengikuti ibadah atau misa di gereja setiap minggu. 4) Peserta didik wajib mengikuti dan mengadakan kegiatan ibadah Paskah dan Natal setiap tahun. 5) Peserta didik wajib mengikuti kegiatan Retreat yang dilaksanakan setiap tahun menjelang tahun pelajaran baru. <p>c. Hindu/Buddha:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik wajib melaksanakan sembahyang pagi, siang, dan sore hari secara mandiri. 2) Peserta didik beragama Hindu melaksanakan ibadah hari raya Nyepi, Kuningan, dan Galungan setiap tahun. 3) Peserta didik beragama Buddha melaksanakan ibadah hari raya Waisak setiap tahun.
--	--	---

		6. Pada saat kegiatan lapangan pelaksanaan ibadah menyesuaikan, tempat dan waktu yang ditentukan oleh sekolah.
10	Menerima Kunjungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik boleh dikunjungi setiap Sabtu dan Minggu pada setiap pekannya sesuai jadwal, 2. Peserta didik yang berhak mendapat kunjungan adalah peserta didik yang tidak mendapat tindakan/sanksi. 3. Aturan bagi pengunjung: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengikuti dan mentaati tata tertib SMA Pradita Dirgantara. b. Wajib melapor dan menukar kartu identitas diri dengan kartu tamu yang diberikan petugas keamanan dan mengisi buku tamu . c. Wajib berpakaian sopan dan rapi. d. Tempat berkunjung terbatas pada ruang rekreasi, masjid, dan kantin dan tidak diperkenankan masuk area asrama. 4. Jika dengan terpaksa peserta didik harus menerima kunjungan orang tua/tamu selain waktu kunjungan dan hari libur harus diketahui dan didampingi oleh pembina keasramaan.

Tabel 4.11 merupakan tabel tata tertib serta kehidupan peserta didik di asrama yang mana semua hal tersebut ada demi kenyamanan bersama. Peraturan-peraturan tersebut juga akan membentuk karakter peserta didik atau anak. Seperti yang kita lihat pembiasaan tersebut dilakukann dari peserta didik bangun tidur hingga tidur kembali. Hal tersebut sejalan dengan pembentukan karakter yang harus dilaksnakan secara berkelanjutan.

Berdasarkan W/KA/2 menerangkan bahwa apabila peserta didik melanggar salah satu tata tertib diatas maka peserta didik akan diberikan teguran berupa pembelajaran kepada mereka agar tidak mengulanginya kembali, teguran tersebut bukan berupa hukuman namun lebih pada pembelajaran untuk mereka. Contohnya ketika peserta didik terlambat bangun dari jadwal yang telah ditentukan maka selanjutnya peserta didik tersebut harus bangun lebih pagi mendahului teman-temannya untuk dapat membangunkan teman-temannya tepat waktu.

c. Jadwal Penguatan Religi SMA Pradita Dirgantara

Dalam kehidupan asrama tercantum tata tertib dan peraturan Beribadah peserta didik. Tata tertib beribadah tersebut diatur lebih detail pada jadwal penguatan religi, berikut ini merupakan jadwal penguatan religi agama-agama peserta didik di SMA Pradita Dirgantara:

Tabel 4.12

Jadwal Penguatan Religi Agama Islam

Waktu	Setelah Dzuhur	Maghrib-Isya	Setelah Isya
Senin	One day one hadits	Buka puasa (puasa senin kamis)	Kultum harian oleh siswa yang telah di jadwalkan
Selasa	One day one hadits	Kajian Fiqh, Hadits, Tahsin.	Kultum harian oleh siswa yang telah di jadwalkan

Rabu	One day one hadits	Setoran hafalan (Tahfidz)	Kultum harian oleh siswa yang telah di jadwalkan
Kamis	One day one hadits	Buka puasa (puasa senin kamis)	Kultum harian oleh siswa yang telah di jadwalkan
Jum'at	One day one hadits	Video Islami, Cerdas cermat islami, Cerdas cermat Tahfidz	Kultum harian oleh siswa yang telah di jadwalkan
Sabtu		Penguatan Religi Mandiri	
Minggu		Penguatan Religi Mandiri	

Jadwal penguatan religi diatas merupakan jadwal penguatan religi untuk peserta didik yang beragama Islam, serta harus diikuti oleh peserta didik yang beragama Islam. Berikut ini merupakan jadwal penguatan religi agama Kristen-Katolik:

Tabel 4.13

Jadwal Penguatan Religi Agama Kristen-Katolik

No.	Penguatan Religi
1.	Penguatan Religi setiap hari selasa, rabu dan jumat pukul 17.45-19.00 WIB kegiatan ini diisi dengan pendalaman Al-Kitab, mentoring dan games.
2.	Ibadah jumat pukul 11.45-12.30 WIB kegiatan ini adalah ibadah yang terdapat puji-pujian dan khotbah oleh guru.
3.	Ibadah minggu yaitu ibadah yang dipimpin oleh Pendeta atau Romo
4.	Hari-hari besar keagamaan seperti Natal dan Paskah
5.	Kegiatan Retret di luar sekolah, satu tahun sekali
6.	Kelas Katikisasi dan Krisma

Tabel 4.13 merupakan tabel penguatan religi untuk peserta didik beragama Kristen-Katolik serta harus ditaati oleh peserta didik yang beragama Kristen-Katolik. Untuk siswa yang beragama Hindu-Budha memiliki kegiatan Ibadah yang rutin mereka lakukan, Ibadah tersebut seperti yang telah tercantum pada tata tertib kehidupan asrama peserta didik pada kolom Ibadah.

2. Deskripsi Data Kegiatan Pendidikan Karakter Keagamaan di SMA

Pradita Dirgantara

Dalam observasi awal di SMA Pradita Dirgantara terdapat pendidikan karakter keagamaan berupa Kegiatan penguatan religi. Penguatan religi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing agama dalam jadwal waktu tertentu, untuk yang beragama Islam kegiatan tersebut dilaksanakan diantara waktu Maghrib hingga Isya'.

Adapun pelaksanaan kegiatan Penguatan Religi Agama Islam SMA Pradita Dirgantara adalah sebagai berikut:

Berdasarkan D/KPR/2 yang merupakan jadwal Penguatan Religi, dalam jadwal tersebut terdapat 3 waktu pelaksanaan Penguatan Religi yaitu setelah Dzuhur, antara Maghrib hingga Isya, dan setelah Isya'. Kegiatan setelah Dzuhur adalah one day one hadist. Kegiatan yang dilaksanakan antara Maghrib dan Isya' adalah setor hafalan, buka puasa senin kamis, dan cerdas cermat serta vidio islami. Dan kegiatan setelah isya' adalah kultum harian oleh siswa yang telah di jadwalkan.

1) Setelah Dzuhur

Dalam pelaksanaan penguatan religi yang berada di SMA Pradita Dirgantara terdapat jadwal penguatan religi bagi yang beragama Islam. Berikut merupakan jadwal penguatan religi setelah dzuhur bagi yang beragama Islam:

Tabel 4.14

Jadwal Penguatan Religi Agama Islam

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
Setelah Dzuhur	One day one hadist	One day one hadist	One day one hadist	One day one hadist	One day one hadist

Apabila menelisik lebih jauh kegiatan one day one hadist ini umumnya hampir sama dengan kegiatan one day one juz dan one day one ayat yang beberapa tahun terakhir sedang di gaungkan di Indonesia, dimana kegiatan tersebut memiliki target untuk dalam satu hari mampu membaca 1 juz atau 1 ayat Al-Qur'an. Maka one day one hadist ini juga sama yaitu dalam satu hari harus membaca 1 hadist.

Di SMA Pradita Dirgantara kegiatan one day one hadist dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at setelah Shalat dzuhur sebagai kegiatan penguatan religi dalam membentuk karakter keagamaan.

Dalam D/KPR/3 terdapat jadwal yang tertempel pada serambi Masjid Al-Hadi yang berada di SMA Pradita Dirgantara, jadwal tersebut merupakan daftar nama murid laki-laki kelas XII yang bertugas menjadi Imam shalat dan merangkap sebagai pembaca hadist setelah

shalat dzuhur. Dalam jadwal tersebut terdapat kolom untuk para siswa menandai kolom tersebut dengan menuliskan tanggal dan bulan bagi mereka yang telah melaksanakan tugas imam dan pembacaan hadist.

Dalam O/KPR/6 setelah sholat dzuhur berjamaah selesai siswa yang menjadi imam sholat hari itu menuju mimbar untuk membacakan hadits dari kitab Riyadhus Shalihin kepada jamaah sholat dzuhur, hari ini pembacaan hadits sudah sampai pada hadits nomor 38 tentang sabar. Hadits dibacakan arab beserta artinya, jamaah yang lain atau para siswa yang lain masih menempati tempat shalatnya dan mendengarkan imam membacakan hadits.

Hal ini diperkuat dengan W-02/KPR/1 bahwa :

“Untuk pelaksanaan one day one hadist dilakukan dengan cara satu siswa yang merupakan petugas imam hari itu setelah mengimami shalat Dzuhur maju ke mimbar untuk membaca 1 hadist dari buku Riyadhus Shalihin yang sudah di sediakan dan didengarkan oleh seluruh siswa jamaah shalat Dzuhur”

Pelaksanaan pembacaan hadits tersebut dilakukan setiap hari setelah shalat dzuhur berjamaah. Siswa tidak ada yang meninggalkan masjid sebelum pembaca hadits menyelesaikannya.

Melalui jadwal sebagai imam untuk shalat berjamaah dan pembaca hadits maka sekolah menggunakan metode pembiasaan kepada siswa untuk akhirnya mereka memiliki rasa kedisiplinan dan keingin tahuan setelah mendengar pembacaan hadits tersebut yang mungkin sebenarnya belum pernah mereka dengar sebelumnya.

2) Maghrib hingga Isya’

Jadwal penguatan religi untuk yang beragama Islam diantara waktu setelah Maghrib hingga Isya' memiliki kegiatan yang berbeda-beda setiap harinya seperti yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Jadwal Penguatan Religi Agama Islam

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Ahad
Maghrib- Isya'	Buka puasa (puasa senin)	Kajian Fiqh, hadist, tahsin	Setoran hafalan (tahfidz)	Buka puasa (puasa kamis)	Video islami, cerdas cermat islami	Mandiri	Mandiri

Pada kegiatan penguatan religi di antara waktu Maghrib hingga Isya' ini memiliki kegiatan yang berbeda-beda setiap harinya. Apabila melihat dari data maka untuk hari senin dan kamis akan ada siswa dan siswi yang melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis, sehingga penguatan religi di hari tersebut berfokus pada buka puasa bagi siswa dan siswi yang melaksanakannya. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan sekitar kurang lebih satu jam mengingat waktu Maghrib menuju Isya' tidaklah lama.

Dalam D/KPR/4 terdapat daftar kelompok Tahfidz putra dan putri yang beragama Islam, kelompok tersebut berisikan 12 sampai 15 orang

yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII dengan jumlah kelompok putra 14 kelompok dan putri 14 kelompok.

Maka dengan adanya data tersebut setiap hari rabu siswa siswi akan melaksanakan setoran hafalan (tahfidz) dengan kelompok masing-masing pada waktu setelah Maghrib hingga Isya' dimana putra dan putri terpisah dalam kegiatannya.

Berdasarkan O/KPR/2 sebelum adzan Maghrib salah satu siswa yang bertugas sebagai muadzin datang ke Masjid kemudian mengumandangkan adzan. Setelah adzan terdengar rombongan siswa-siswi berdatangan dalam sebuah regu yang berisikan kurang lebih 30 orang dengan warna baju yang sama, para siswa perempuan membawa mukenah sendiri dari asrama. Setelah itu memasuki Masjid dan langsung berwudhu, terlihat beberapa siswa dan siswi melaksanakan shalat sunah sesampainya di dalam Masjid setelah berwudhu. Hal ini diperkuat dengan W-01/KPR/2 bahwa :

“Kami diwajibkan datang beregu dengan minimal dua hingga tiga puluh siswa dengan satu pemimpin peleton yang memimpin barisan. Dresscode sebenarnya diberlakukan untuk makan malam, namun agar lebih mudah maka dresscode tersebut juga dipakai untuk kegiatan beribadah sebelum makan malam. Dresscode untuk putra dan putri sama, hari senin dan selasa memakai baju warna abu-abu. Hari rabu dan kamis baju warna putih, hari jum'at dan sabtu warna biru.”

Dalam penelitian di hari ini, peneliti mendapati data tambahan yang tidak ada dalam dokumen kegiatan penguatan religi, kebetulan kegiatan penguatan religi hari itu yang seharusnya setoran hafalan karena mendapat kabar duka bahwa salah satu orang tua siswa

meninggal dunia maka kegiatan hafalan diganti dengan shalat ghaib dan membaca yasin bersama-sama.

Shalat Maghrib hari itu diimami oleh guru Agama Islam di SMA Pradita Dirgantara, setelah shalat Magrib selesai siswa-siswi diperintahkan untuk mengambil Al-Quran yang sudah di sediakan di Masjid dan bersama-sama membaca surat Yasin. Ketika shalat maghrib telah selesai sebelum membaca Yasin beberapa regu siswa perempuan datang dengan seragam yang sama dan ikut bergabung di teras Masjid, dan regu tersebut merupakan mereka yang sedang berhalangan untuk shalat atau haid namun tetap wajib ikut dalam kegiatan Penguatan Religi. Setelah membaca surat Yasin selesai muadzin yang bertugas segera mengumandangkan adzan dan melaksanakan shalat Isya'.

Dalam O/KPR/5 pelaksanaan Tahfidz dan Tahsin dilaksanakan setelah shalat Maghrib, siswa dan siswi membentuk lingkaran sesuai dengan kelompoknya masing-masing kemudian menghafalkan surah masing-masing lalu disetorkan kepada temannya. Dalam kegiatan tahfidz dan tahsin ini tidak mendatangkan guru agama, melainkan dengan cara kakak adik asuh dimana siswa dan siswi yang sebelumnya sudah dicek bacaan dan hafalannya oleh guru agama dapat menjadi kakak atau adik asuh bagi teman-temannya yang lain dan mendampingi serta menjadi pengasuh bagi siswa dan siswi yang lain dalam menghafal Al-Qur'an maupun tahsin. Hal ini diperkuat dalam W-01/KPR/3 bahwa:

“Untuk kelompok tahfidz kami ada kelompok yang namanya kakak adik asuh, kakak adik asuh ini seperti program kekeluargaan jadi kami

punya kakak adik untuk mempererat antar angkatan jadi kelompok tahfidznya campur kelas 10, 11 dan 12. Tidak ada guru atau ustadzah dalam satu kelompok, kami sistemnya hanya setor hafalan. Bagi siswa yang mempunyai hafalan lebih banyak dan sudah diarahkan oleh rohisi dan guru agama dapat menerima setor hafalan dari anggota kelompoknya.”

Dalam kegiatan Tahfidz dengan sistem kakak adik asuh ini sekolah menerapkan metode pembiasaan dengan siswa melaksanakan kegiatan yang telah diamanahkan oleh guru maupun sekolah dengan baik, maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai karakter berupa tanggung jawab mereka atas apa yang harus mereka laksanakan

Berdasarkan O/KPR/3 siswa-siswi datang ketika adzan Maghrib berkumandang dengan beregu dan warna baju putih untuk laki-laki menggunakan celana warna hitam dan perempuan menggunakan rok atau celana warna hitam pula kemudian shalat Maghrib bersama. Setelah shalat Maghrib karena ada anak yang berpuasa sunah senin-kamis maka mereka langsung menuju ke ruang makan dengan membentuk barisan untuk makan malam bersama bagi yang berpuasa sunah maupun tidak. Hal ini diperkuat dengan W-01/KPR/4 bahwa:

“Untuk siswa-dan siswi yang akan puasa sunah senin dan kamis akan dilakukan pendataan pada malam sebelumnya untuk keperluan mempersiapkan santap sahur. Sahur dilakukan bersama teman yang melaksanakan puasa sunah di ruang makan, sedangkan untuk berbuka puasanya kami membatalkan puasa dulu di asrama biasanya dengan minum air baru kemudian menuju Masjid untuk shalat maghrib. Untuk makan berbukanya kami laksanakan bersama teman-teman yang tidak berpuasa pada makan malam setelah shalat Maghrib.”

Selesai berbuka puasa dan makan malam, siswa-siswi kembali lagi dari ruang makan menuju Masjid untuk melaksanakan shalat Isya’ berjamaah, dengan muadzin oleh siswa yang telah di jadwalkan.

Sesuai dengan namanya yaitu puasa sunnah senin dan kamis maka sekolah tidak mewajibkan siswanya untuk berpuasa, namun sekolah memberikan dukungan dan mempersiapkan kebutuhan bagi siswanya yang berpuasa sunnah dengan tersedianya santap sahur. Hal ini akan menumbuhkan nilai karakter jujur bagi siswa yang melaksanakannya dan nilai toleransi bagi mereka yang tidak melaksanakannya.

Berdasarkan O/KPR/4 siswa-siswi datang beregu berisikan kurang lebih 30 orang datang ke Masjid membawa mukenah bagi yang perempuan lalu melaksanakan shalat Maghrib berjamaah. Setelah selesai melaksanakan shalat Maghrib mereka menuju auditorium yang mana gedungnya tepat berada di depan Masjid, karena setiap hari Jumat Penguatan Religi dilaksanakan oleh Rohis, hari itu mereka memilih untuk mengadakan cerdas cermat islami.

Sesampainya di auditorium siswa siswi sudah dalam kelompoknya masing-masing yang berisikan sekitar 15 orang yang mana kelompok tersebut sudah dibentuk oleh anggota rohisi sebelumnya. Mereka duduk lesehan bersama membentuk lingkaran dengan metode kakak-adik asuh, dimana dalam satu grup berisikan semua jenjang kelas yaitu kelas X, XI, dan XII, siswa perempuan yang sedang berhalangan pun juga sudah bergabung dalam kelompoknya.

Setelah nama kelompok di tentukan, dalam 1 grup harus ada 1 laptop atau tablet yang sudah dibawa dari asrama. Mereka melakukan cerdas cermat menggunakan aplikasi Kahoot! Mereka diharuskan

masuk ke aplikasi dengan sandi yang sudah diberikan oleh anggota rohis, anggota rohis bertugas untuk menjadi host dan menayangkan di layar auditorium soal cerdas cermatnya yang mana juga ada dalam tablet yang dipegang oleh kelompok, mereka mendiskusikan jawaban dan hasilnya akan ditampilkan di layar. Kelompok yang menjawab benar dan salah skornya langsung terlihat dalam aplikasi tersebut, sehingga setelah selesai cerdas cermat langsung bisa diketahui pemenangnya.

Para perwakilan pemenang juara 1,2 dan 3 dipersilahkan maju ke depan untuk memberikan pesan kesan serta mendapatkan hadiah dalam acara cerdas cermat. Setelah kegiatan cerdas cermat selesai para siswa kembali menuju Masjid untuk melaksanakan shalat Isya' berjamaah.

3) Setelah Isya'

Pada tabel dibawah ini tercantum kegiatan penguatan religi bagi yang beragama Islam setelah sholat Isya' berjamaah, kegiatan tersebut yaitu:

Tabel 4.16

Jadwal Penguatan Religi Agama Islam

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
Setelah Isya'	Kultum harian oleh siswa	Kultum harian oleh siswa	Kultum harian oleh siswa	Kultum harian oleh siswa	Kultum harian oleh siswa

Kultum sendiri merupakan singkatan dari Kuliah Tujuh Menit, kegiatan ini dilaksanakan dengan menyampaikan nasihat ataupun ilmu yang biasanya berisikan tentang Agama Islam kepada khalayak umum. Di SMA Pradita Dirgantara terdapat kegiatan kultum yang dilakukan oleh siswa dengan waktu pelaksanaan setelah Shalat Isya'.

Dalam D/KPR/5 terdapat daftar nama siswa laki-laki yang mana merupakan jadwal kultum untuk siswa kelas XI yang di tempel pada papan pengumuman di teras Masjid Al-Hadi di lingkungan SMA Pradita Dirgantara. Selain terdapat nama-nama siswa terdapat juga kolom untuk mengisi tanda bahwa siswa tersebut telah melaksanakan tugasnya yaitu kultum.

Berdasarkan O/KPR/2 kultum setelah shalat Isya' baru di laksanakan satu oleh kali guru Agama Islam karena pandemi. Dalam kultumnya hari itu membawakan pesan tentang kematian, semua siswa mendengarkan termasuk siswa perempuan yang sedang haid yang berada di teras Masjid, setelah kultum selesai siswa diperbolehkan keluar dari Masjid dan kembali ke asrama dengan beregu kembali.

Kultum yang dilakukan oleh siswa dilihat dalam W-02/KPR/5 bahwa:

“Untuk pelaksanaan penguatan religi kan tidak ada pada hari senin, kamis, sabtu dan minggu. Nah hal itu diisi dengan kultum oleh para siswa, jadi pelaksanaan kultum ini dilaksanakan selain hari penguatan religi dan dilaksanakan setelah shalat Maghrib apabila waktunya masih mencukupi, apabila tidak cukup maka kami laksanakan setelah shalat Isya'. Dalam pelaksanaannya anak-anak membaca materi yang sudah dipersiapkan gunanya untuk latihan bagi mereka nanti.”

Siswa yang melaksanakan kultum sesuai dengan urutan nama yang berada di jadwal yang tertempel pada papan yang berada di teras Masjid Al-Haadii kemudian memberikan tanda berupa tanggal dan bulan apabila mereka telah melaksanakannya.

Dengan adanya jadwal tersebut maka sekolah menggunakan metode pembiasaan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan penguatan religi kultum, hal tersebut menanamkan nilai karakter kepada siswa berupa kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Dikarenakan keterbatasan data yang diperoleh peneliti karena pandemi dan sebagian hanya dilaksanakan melalui jarak jauh berupa video maka berdasarkan fakta temuan yang telah di deskripsikan, hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

SMA Pradita Dirgantara melaksanakan pendidikan karakter keagamaan berdasarkan sumber nilai pertama yang ditanamkan di Indonesia yaitu Agama, Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki agama atau beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing (Kurniawan, 2017: 27). Di SMA Pradita Dirgantara terdapat Pendidikan Karakter Keagamaan yang bernama Penguatan Religi, jadwal kegiatan Penguatan Religi disini hampir semuanya adalah aspek ibadah. Seperti Shalat, Puasa, Tadarus Al-Qur'an serta Kultum.

Dalam jadwal kegiatan Penguatan Religi yang dilaksanakan setiap hari maka penanaman karakter religius di SMA Pradita Dirgantara adalah

dengan metode pembiasaan, pembiasaan yaitu dalam istilah psikologi diketahui dengan istilah operan conditioning atau suatu proses dimana seseorang mempelajari suatu perilaku melalui serangkaian penguatan, hukuman, dan jumlah waktu orang tersebut melakukan perilaku tersebut. (Meriyati, 2015)

Dalam jadwal terdapat tiga waktu kegiatan yaitu Setelah Dzuhur, Setelah Maghrib, dan Setelah Isya.

1. Setelah Dzuhur

Kegiatan setelah dzuhur di SMA Pradita Dirgantara adalah pembacaan Hadits oleh siswa kemudian di dengarkan oleh seluruh siswa jamaah shalat dzuhur baik putra maupun putri.

2. Setelah Maghrib

Kegiatan setelah Maghrib untuk hari senin dan kamis adalah berbuka puasa bagi yang melaksanakan puasa senin kamis. Puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat (Rasjid, 2002). Untuk hari selasa adalah kajian fiqh yang dilakukan oleh guru Agama Islam di SMA Pradita Dirgantara dan diikuti oleh semua siswa yang beragama Islam. Untuk hari Rabu setelah Maghrib merupakan jadwal Tahsin dan Tahfidz bagi siswa dan siswi, yaitu membaca al-Qur'an semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran al-Qur'an (Ahsin W, 2010). Di SMA Pradita Dirgantara siswa siswi melaksanakan tahsin dan

tahfidz dengan metode kakak adik asuh yang mana sesama teman yang menjadi guru bagi teman yang lainnya.

3. Setelah Isya'

Kegiatan setelah Isya di SMA Pradita Dirgantara adalah kultum yang dilaksanakan oleh siswa melalui metode pembiasaan, pembiasaan yaitu dalam istilah psikologi diketahui dengan istilah operan conditioning atau suatu proses dimana seseorang mempelajari suatu perilaku melalui serangkaian penguatan, hukuman, dan jumlah waktu orang tersebut melakukan perilaku tersebut. (Meriyati, 2015) hal itu dilakukan dan dijadwalkan oleh guru agama agar menjadi latihan atau menjadi pembiasaan bagi para siswa agar nantinya mereka memiliki bekal pengetahuan dan keberanian untuk melaksanakan kultum di luar sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka penelitian tentang pendidikan karakter keagamaan di SMA Pradita Dirgantara ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter keagamaan ini dilaksanakan dalam kegiatan Penguatan Religi. Kegiatan Penguatan Religi tersebut terbagi dalam tiga waktu, yaitu: 1) Setelah Dzuhur dengan kegiatan berupa pembacaan hadits oleh siswa yang telah ditunjuk sebagai imam hari tersebut. 2) Setelah Magrib dengan beberapa kegiatan yang berbeda setiap harinya. Untuk hari senin dan kamis yaitu berbuka untuk siswa siswi yang melaksanakan puasa sunah senin kamis, kemudian hari selasa yaitu kajian fiqh oleh guru agama islam kepada siswa siswi yang beragama Islam, untuk hari rabu yaitu tahsin dan tahfidz yang dilakukan dengan metode kakak adik asuh sebagai guru, untuk hari jum'at tes pengetahuan agama oleh anggota rohis dengan cara kuis maupun penayangan video. Dan yang terakhir 3) Setelah Isya' yaitu ada kegiatan kultum yang dilakukan oleh siswa yang bertugas sesuai jadwalnya masing-masing.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Agar menambah lagi guru pengajar kegiatan penguatan religi maupun ibadah agar siswa mendapatkan lebih banyak referensi ilmu serta pendapat banyak alim ulama.

2. Bagi Guru Agama Islam

- a. Agar memiliki catatan mengenai progres hafalan serta pedataan tema kultum sehingga dapat terpantau sejauh mana siswa dan siswi mengalami peningkatan.

3. Bagi Siswa

- a. Agar menjaga dan meningkatkan keistiqomahan dalam muroja'ah hafalan serta segala bentuk kegiatan keagamaan yang lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W, A.-H. (2010). *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. UNYPress.
- Arofah, L., Andrianie, S., Ariyanto, R. D., Bimbingan, P., & Keguruan, F. (2021). *Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan ditanamkan sejak dini pada generasi sebagai suatu proses pendidikan secara 2013 melalui program penguatan program penguatan karakter oleh dan Stark (dalam An. 6(2), 16–28.*
- Az-Zuhaili, W. (2011). *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Gema Insani.
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius. *Ri'ayah, 01*.
- Damayanti, M. N. (2012). Perspektif Multikultur, Kasus Film 3 Hati 2 Dunia 1 Cinta. *Nirmana, 13(1)*. <https://doi.org/10.9744/nirmana.13.1.27-33>
- Faridah, F., Arismunandar, A., & Bernard, B. (2018). Sekolah Berasrama Di Sulawesi Selatan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 21(2)*, 142. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i1>
- Hamid H, S. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Kemendikbud.
- Hartono. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum. *Jnana Budaya, 19(2)*, 259–268.
- Hassan Saleh. (2008). *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 2(2)*, 190–204. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(1)*, 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>
- Kastolani. (2016). Ibadah Ritual dalam Menanamkan Akhlak Remaja. *Inject, Interdisciplinary Journal of Communication, 1*, 127–144.
- Kemendikbud Puslitjakdikbud. (2018). *Pengelolaan Sekolah Berasrama*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*. Samudra Biru.
- Kusnanto, Y. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 4*.

- Lumban Gaol, R., & Hutasoit, R. (2021). Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja yang Bertransformasi bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z dalam Era Digital. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 7(1), 146–172. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.284>
- Machfudz. (2020). *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren*. Pustaka Ilmu.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. AMZAH.
- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Fakta Press.
- Miles, M. B. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nurdin. (2010). *PENDIDIKAN KARAKTER Nurdin*. 69–89.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Rasjid, S. (2002). *Fiqh Islam*. Sinar Baru Algesindo.
- Riyanto, E. (2019). *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter*. Media Edukasi Indonesia.
- Rizkiani, A. (2012). Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 06(01), 10–18. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/45>
- Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i1.879>
- Saepuddin. (2019). *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali*. STAIN SULTAN ABDURRAHAMAN PRESS.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Triyono, A. (2019). Pendidikan Karakter pada Sistem Boarding School. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 251–263. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3085>
- Wawan, D. (2018). *Sekolah Menengah Atas Berasrama*. Direktorat Pembinaan SMA.

LAMPIRAN

Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Jabaran Rumusan Masalah	Identifikasi Alat Pengumpulan Data	Jabaran Alat Pengumpulan Data
1.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter keagamaan pada aspek Ibadah melalui sistem <i>Boarding School</i> yang dilaksanakan di SMA Pradita Dirgantara?	Sholat	D dan O	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan Adzan b. Iqomat c. Setelah Iqomat d. Shalat Berjamaah e. Setelah Shalat Berjamaah
2.		Puasa	D dan W	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan sahur b. Pelaksanaan berbuka puasa
3.		Tadarus Al-Qur'an	D dan O	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan sebelum membaca Al-Qur'an b. Pelaksanaan Tahsin c. Pelaksanaan Tahfidz
4.		Kultum	D dan O	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebelum Kultum b. Pelaksanaan Kultum

Lampiran 02

FIELD-NOTE

Kode : O/KPR/1
Hari/Tanggal : Rabu, 31 Mei 2022
Waktu : 11.00 WIB – 13.00 WIB
Tempat : Komplek SMA Pradita Dirgantara
Judul : Observasi Tempat dan Pencarian Data Dokumen Penguatan
Religi

Siang hari pukul 11.00 WIB saya melakukan observasi tempat dan pencarian data dokumen Penguatan Religi. SMA Pradita Dirgantara masih berada dalam lingkungan bandara Adi Soemarmo di Tanjungsari, Ngresep, Ngemplak, Boyolali. Sesampainya saya di depan gerbang sekolah saya disapa oleh satpam dan ditanyai tentang keperluan saya di sini, kemudian satpam menjelaskan bahwa salah satu syarat memasuki sekolah adalah sudah melakukan vaksin booster dengan ditunjukkan pada aplikasi peduli lindungi. Setelah memastikan vaksin booster saya diperbolehkan masuk dengan meninggalkan KTP dan diberikan tanda pengenal sebagai pengunjung. Setelah itu saya diarahkan menuju ruang transit bersebelahan dengan aula dan bertemu Bapak Karim selaku guru Agama Islam di SMA Pradita Dirgantara.

Saya memberikan sedikit pertanyaan tentang apa saja yang saya perlukan untuk penelitian dan diberitahukan tentang apa saja yang harus saya lakukan selama penelitian. Setelah itu saya didampingi untuk melihat sedikit ke dalam lingkungan SMA Pradita Dirgantara. Terdapat satu lapangan sepak bola dikelilingi oleh gedung asrama siswa dan asrama guru. Setelah selesai berkeliling dan dipandu oleh Guru Agama saya meminta data yang diperlukan serta dikirim melalui aplikasi WhatsApp.

Lampiran 03

FIELD-NOTE

Kode : O/KPR/2
Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022
Waktu : 17.00 WIB – 19.30 WIB
Tempat : Masjid Al-Haadii
Judul : Observasi Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Religi

Sore ini saya melakukan observasi di Masjid Al-Haadii di kompleks SMA Pradita Dirgantara, ketika saya datang terlihat beberapa anak sedang mempersiapkan dan membersihkan masjid. Ketika saya tanya ternyata mereka adalah anggota rohis. Kemudian datang seorang siswa untuk melakukan adzan dan iqomah. Setelah adzan di kumandangkan siswa-siswi mulai berdatangan ke Masjid Al-Hadi dengan barisan masing-masing. Semua siswa diwajibkan bepergian kemana-mana bersama dalam satu barisan yang bernama pleton dengan jumlah maksimal 30 orang dan 1 pemimpin, dan minimal 2 orang dengan 1 pemimpin.

Siswa-siswi datang dari asrama bersama-sama membawa mukenah dengan beranggotakan 3 banjar dan 10 baris, setelah sampai di depan masjid pemimpin barisan membubarkan barisan dan siswa kemudian melepaskan sepatu dan ditaruh dalam tempat sepatu yang sudah di sediakan. Siswa siswi sendiri memiliki dresscode untuk setiap harinya, hari ini mereka memakai baju putih dan bawahan hitam. Sebenarnya dresscode tersebut digunakan ketika makan namun karena jadwal makan berdampingan dengan jadwal ibadah maka dresscode tersebut dipakai juga ketika beribadah atau kegiatan penguatan religi.

Setelah para siswa sampai masjid dan melepas sepatu, mereka kemudian mengambil wudhu dan membentuk shaf untuk shalat. Setelah iqomat untuk imam hari ini bertepatan dilakukan oleh guru agama Islam Bapak Karim. Sebelum dilaksanakan shalat maghrib imam memberitahukan pengumuman bahwa salah satu ibu dari wali murid meninggal dunia, sehingga kegiatan penguatan religi untuk

hari ini ditiadakan dan diganti dengan shalat gaib serta membaca surat Yasin bersama-sama.

Setelah shalat maghrib selesai dan shalat gaib akan dilaksanakan, para siswi yang sedang berhalangan atau tidak shalat datang ke teras masjid untuk mengikuti kegiatan penguatan religi, namun karena diganti membaca yasin maka mereka juga ikut membaca surat yasin dengan buku saku dan bukan Al-Quran. Setelah shalat gaib dilaksanakan, bagi anak-anak yang tidak membawa Al-Quran di perintahkan untuk mengambil mushaf yang sudah di sediakan di Masjid, kemudian pembacaan yasin dilaksanakan dipimpin oleh guru agama dan diikuti oleh semua siswa.

Setelah membaca surat yasin, doa untuk Almarhumah juga dipimpin oleh guru agama. Setelah itu adzan dan iqomat dilaksanakan sesuai jadwal adzan dan iqomat siswa yang sudah di tetapkan, shalat isya' dilaksanakan di imami oleh guru agama. Setelah shalat isya' selesai kegiatan selanjutnya yaitu makan malam yang dilaksanakan di ruang makan, untuk kembali dari masjid dan menuju ruang makan dilaksanakan dalam satu barisan pleton lagi sama seperti ketika mereka datang.

Lampiran 04**FIELD-NOTE**

Kode : O/KPR/3
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022
Waktu : 17.20 WIB – 19.30 WIB
Tempat : Masjid Al-Haadii
Judul : Observasi Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Religi

Sore ini saya melakukan observasi di Masjid Al-Haadii dalam kompleks SMA Pradita Dirgantara, sesampainya disana satu siswa yang bertugas atau yang dijadwalkan untuk adzan datang lebih dulu menuju masjid, kemudian mengumandangkan adzan. Siswa-siswi mulai berdatangan menuju masjid sesuai dengan barisan pletonnya dari asrama membawa mukenah dan beberapa membawa air minum.

Pakaian yang dikenakan oleh siswa-siswi yaitu baju warna putih, untuk putri rok dan jilbab dibebaskan namun kebanyakan dari mereka memakai warna hitam sedangkan untuk yang laki-laki mengenakan celana panjang warna hitam. Sesampainya di masjid siswa siswi langsung bergantian mengambil air wudhu, dan menuju shaf sholat. Pelaksanaan sholat maghrib di imami oleh siswa yang telah dijadwalkan, selesai sholat para siswa membentuk barisan kembali untuk menuju ruang makan. Anak yang berpuasa dan tidak berpuasa makan bersama diruang makan dan terhitung sebagai makan malam.

Setelah selesai berbuka siswa-siswi kembali ke Masjid dengan barisan untuk melaksanakan shalat Isya'. Adzan dan shalat Isya' di kumandangkan dan di imami oleh siswa yang bertugas pada hari itu. Setelah shalat Isya' siswa-siswi langsung kembali ke asrama dalam barisan lagi.

Lampiran 05**FIELD-NOTE**

Kode : O/KPR/4
Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Juli 2022
Waktu : 17.20 WIB – 19.30 WIB
Tempat : Masjid Al-Haadii
Judul : Observasi Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Religi

Siswa-siswi datang beregu berisikan kurang lebih 30 orang datang ke Masjid membawa mukenah bagi yang perempuan lalu melaksanakan shalat Maghrib berjamaah. Setelah selesai melaksanakan shalat Maghrib mereka menuju auditorium yang mana gedungnya tepat berada di depan Masjid, karena setiap hari jumat Penguatan Religi dilaksanakan oleh Rohis, hari itu mereka memilih untuk mengadakan cerdas cermat islami.

Sesampainya di auditorium siswa siswi sudah dalam kelompoknya masing-masing yang berisikan sekitar 15 orang yang mana kelompok tersebut sudah dibentuk oleh anggota rohis sebelumnya. Mereka duduk lesehan bersama membentuk lingkaran dengan metode kakak-adik asuh, dimana dalam satu grup berisikan semua jenjang kelas yaitu kelas X, XI, dan XII, siswa perempuan yang sedang berhalangan pun juga sudah bergabung dalam kelompoknya.

Setelah nama kelompok di tentukan, dalam 1 grup harus ada 1 laptop atau tablet yang sudah dibawa dari asrama. Mereka melakukan cerdas cermat menggunakan aplikasi Kahoot! Mereka diharuskan masuk ke aplikasi dengan sandi yang sudah diberikan oleh anggota rohis, anggota rohis bertugas untuk menjadi host dan menayangkan di layar auditorium soal cerdas cermatnya yang mana juga ada dalam tablet yang dipegang oleh kelompok, mereka mendiskusikan jawaban dan hasilnya akan ditampilkan di layar. Kelompok yang menjawab benar dan salah skornya langsung terlihat dalam aplikasi tersebut, sehingga setelah selesai cerdas cermat langsung bisa diketahui pemenangnya.

Para perwakilan pemenang juara 1,2 dan 3 dipersilahkan maju ke depan untuk memberikan pesan kesan serta mendapatkan hadiah dalam acara cerdas cermat. Setelah kegiatan cerdas cermat selesai para siswa kembali menuju Masjid untuk melaksanakan shalat Isya' berjamaah.

Lampiran 06**FIELD-NOTE**

Kode : O/KPR/5
Hari/Tanggal : Rabu, 31 Agustus 2022
Waktu : 18.15 WIB – 19.00 WIB
Lokasi : Masjid Al-Haadii
Tujuan : Observasi Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Religi

Para siswa-siswi berdatangan bersama dengan barisan peletonnya masing-masing dengan seragam yang telah ditentukan yaitu hitam putih dan membawa mukenah setelah adzan maghrib dikumandangkan oleh muadzin yang bertugas hari tersebut. Setelah melaksanakan shalat Maghrib berjamaah, siswa dan siswi mengambil Al-Qur'an yang di sediakan di Masjid beberapa dari mereka juga ada yang membawa sendiri dari asrama. Kemudian mereka membentuk lingkaran sesuai dengan anggota kelompoknya masing-masing yang berisikan kelas 10,11, dan 12 dan bertempat di dalam serta teras Masjid Al-Hadii. Setelah itu kegiatan hafalan tahfidz dimulai dengan sistem kakak adik asuh, beberapa dari mereka ada yang menghafalkan terlebih dahulu, beberapa juga ada yang langsung setor hafalan kepada siswa-siswi yang telah diberikan amanah sebelumnya untuk menyimak dan mengoreksi hafalan teman satu kelompoknya.

Ketika sudah setor hafalan namun waktu hafalan masih ada maka siswa dan siswi akan menghafalkan surah lagi untuk kemudian disetorkan pada pertemuan tahfidz selanjutnya. Ketika waktu Isya' telah datang, siswa yang bertugas adzan kemudian mengumandangkan adzan dan kegiatan penguatan religi selesai dengan membaca Shodaqallahul adzim.

Lampiran 07**FIELD-NOTE**

Kode : O/KPR/6
Hari/Tanggal : Kamis, 1 September 2022
Waktu : 12.20 WIB – 12.35 WIB
Lokasi : Masjid Al-Haadii
Tujuan : Observasi Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Religi

Penelitian pelaksanaan penguatan religi hari ini adalah siang hari pada waktu setelah shalat Dzuhur, kegiatannya yaitu pembacaan hadits oleh imam. Setelah adzan dikumandangkan oleh siswa yang bertugas, para siswa-siswi segera menuju masjid dengan tetap berbaris dengan peletonnya yang berisi sekitar 2-30 anak untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah. Siswi perempuan membawa mukenah sendiri ketika datang ke Masjid, setelah shalat dzuhur berjamaah selesai siswa-siswi tetap di tempatnya masing-masing, siswa yang bertugas menjadi imam hari itu lalu maju menuju mimbar untuk membacakan satu buah hadits dari buku Riyadhus Shalihin. Hari ini pembacaan hadits telah sampai pada hadits nomor 38 tentang sabar.

Saya melihat beberapa siswa yang terlambat datang shalat tetap melanjutkan shalatnya ketika pembaca hadits membacakan hadits kepada siswa yang lainnya, baru kemudian setelah selesai baru bergabung dengan siswa lainnya untuk mendengarkan pembacaan hadits tersebut. Setelah selesai, kemudian pembaca hadits menutupnya dengan salam dan siswa-siswi dapat keluar masjid untuk melanjutkan kegiatan dan pelajaran selanjutnya serta kembali dengan membentuk barisan seperti awal mereka datang.

Lampiran 08**FIELD-NOTE**

Kode : O/KPR/7
Hari/Tanggal : Rabu, 7 September 2022
Waktu : 18.15 WIB – 19.00 WIB
Lokasi : Masjid Al-Haadii
Tujuan : Observasi Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Religi

Sore ini saya mengamati pelaksanaan tahsin di SMA Pradita Dirgantara, setelah adzan maghrib dikumandangkan para siswa mulai berdatangan ke Masjid dengan barisannya masing-masing. Siswa perempuan membawa mukenah mereka masing-masing, beberapa dari mereka juga membawa Al-Quran guna pelaksanaan Kegiatan Penguatan Religi yaitu tahfidz dan tahsin.

Setelah melaksanakan shalat maghrib berjamaah, para siswa dan siswi membentuk lingkaran sesuai dengan kelompok kakak adik asuh yang telah ditentukan dan bertempat di dalam serta di Teras Masjid Al-Hadii di SMA Pradita Dirgantara. Siswa yang telah ditunjuk dan dipilih sebelumnya bertugas untuk menyimak bacaan Al-Quran teman satu kelompoknya sesuai dengan tajwid yang baik dan benar. Setelah selesai semua siswa membaca Al-Quran satu persatu kegiatan tersebut diakhiri dengan Shodaqallahul adzim dan siswa siswi bersiap kembali ke asrama dengan barisannya masing-masing untuk melanjutkan kegiatan setelahnya.

Lampiran 09

FIELD-NOTE

Kode : W-02
 Hari/Tanggal : Selasa, 31 Mei 2022
 Waktu : 09.15 WIB – 10.00 WIB
 Lokasi : SMA Pradita Dirgantara
 Subjek : Bapak Karim
 Judul : Wawancara Pendataan Dokumen kegiatan

Pagi ini saya berkesempatan untuk datang langsung ke SMA Pradita Dirgantara untuk melakukan wawancara dengan guru Agama Islam di SMA Pradita Dirgantara sekaligus meminta data yang saya perlukan untuk penelitian.

Peneliti : Assalamualaikum, Bapak.

Bapak Karim : Waalaikumussalam mba.

Peneliti : Perkenalkan bapak, nama saya Hanifa Aulia dari UIN Raden Mas Said Surakarta meminta izin ingin mewawancarai panjengan.

Bapak Karim : Nggih siap mba

Peneliti : Begini pak, jadi saya kan diarahkan untuk mewawancarai njenengan selaku guru Agama Islam untuk penelitian saya terkait Pendidikan Karakter Keagamaan, nah apakah bapak yang bertanggung jawab untuk kegiatan keagamaan bapak?

Bapak Karim : Oh nggih mba, saya satu-satunya guru Agama Islam disini dan belum lama ini mengajar baru saat pandemi ini masuk jadi saya juga yang mendampingi anak-anak dalam kegiatan kegamaan.

Peneliti : Kalau boleh tau kegiatan keagamaannya apa nggih bapak? Apakah ada hafalan Al-Qur'an ngoten niku?

Bapak Karim : Kegiatan keagamaan kami disini namanya Penguatan Religi mba. Penguatan Religi itu waktu yang digunakan masing-masing agama dalam jadwal waktu tertentu untuk kegiatan keagamaan. Untuk yang beragama Islam sendiri seringkali kita laksanakan waktu setelah Maghrib sampai setelah Isya' mba.

Peneliti : Untuk yang beragama Islam yang dilaksanakan setelah Maghrib itu apakah hafalan Al-Qur'an bapak?

Bapak Karim : Iya mba, kegiatan setelah Maghrib kami yaitu setor hafalan Al-Qur'an. Jadi temen-temen rohis itu sangat berperan penting disini, mereka membantu saya untuk melaksanakan kegiatan untuk meramaikan Masjid. Sebenarnya tidak hanya teman-teman rohis tapi hampir semuanya, karena sistem hafalan kita itu sesama teman mba, setorannya kepada teman satu kelompok yang terdiri sekitar 14-15 anak.

Peneliti : Apakah ada daftar kelompoknya bapak? Saya izin meminta dokumen-dokumen penguatan religi seperti jadwal kegiatan, kemudian daftar anak yang beragama Islam bisa mboten nggih pak?

Bapak Karim : Bisa mba, nanti kami kirimkan ya melalui WA.

Peneliti : Baik bapak terima kasih, mungkin sudah cukup sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak bapak.

Bapak Karim : Sama-sama mba, semoga lancar selalu. Kalau butuh apa-apa bisa langsung WA saya ya mba.

Peneliti : Baik bapak, terima kasih.

Lampiran 10

FIELD-NOTE

Kode : W-01

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022

Waktu : 17.00 WIB – 17.30 WIB

Lokasi : SMA Pradita Dirgantara

Subjek : Azka dan Keyza

Judul : Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Religi

Sore ini saya berkesempatan untuk bertemu dengan siswa secara langsung setelah terhalang oleh pandemi yang membuat saya tidak bisa bertemu dengan mereka. Setelah diperkenalkan oleh Bapak Karim kepada pengurus Masjid yang hari itu sedang membersihkan Masjid, saya mewawancari mereka di serambi Masjid.

Peneliti : Assalamualaikum, perkenalkan saya Hanifa dari UIN Raden Mas Said yang sedang melakukan penelitian. Boleh kenalan ngga ya namanya siapa?

Azka : Oh iya kak, saya Azka ketua Rohis tahun ini.

Keyza : Saya Keyza kak, bendahara Rohis.

Peneliti : Jadi ini kalian lagi bersihin Masjid ya dek?

Azka : Iya kak, karena kan sekolah hari senin kemarin baru masuk lagi nah ini kami dari teman-teman rohis persiapan untuk kegiatan penguatan religi nanti malam.

Peneliti : Oh jadi selama pandemi ini ngga ada kegiatan di Masjid ya dek?

Azka : Untuk kegiatan penguatan religinya ngga ada kak, tapi kalau shalat berjamaah iya. Kita juga kan pulang ke rumah, meskipun beberapa bulan kemarin sudah balik kesini tapi belum ada kegiatan

penguatan religi kak kemarin. Baru akan dilaksanakan lagi perdana hari ini.

Peneliti : Kemudian nanti pelaksanaan setoran hafalannya sistemnya gimana dek?

Azka : Kita pakai sistem kakak adek asuh kak.

Keyza : Untuk kelompok tahfidz kami ada kelompok yang namanya kakak adik asuh, kakak adik asuh ini seperti program kekeluargaan jadi kami punya kakak adik untuk mempererat antar angkatan jadi kelompok tahfidznya campur kelas 10, 11 dan 12. Tidak ada guru atau ustadzah dalam satu kelompok, kami sistemnya hanya setor hafalan. Bagi siswa yang mempunyai hafalan lebih banyak dan sudah diarahkan oleh rohis dan guru agama dapat menerima setor hafalan dari anggota kelompoknya, baru kemudian nanti akan dilaporkan pada guru agama kak.

Peneliti : Kemudian untuk target hafalannya gimana dek?

Azka : Kami tidak ada target hafalan tertentu kak, masing-masing saja setiap orang. Setau saya setidaknya setelah lulus dari sini nanti kita siswa dan siswi setidaknya hafal juz 30 meskipun tidak semua.

Peneliti : Oh gitu, kalau untuk siswi perempuan yang sedang berhalangan gimana dek? Tetap ikut kegiatan penguatan religi?

Keyza : Iya kak, nanti setelah selesai shalat Maghrib berjamaah, temen-temen yang lain akan datang menyusul untuk ikut kegiatan penguatan religi.

Peneliti : Oiya ini saya juga lihat beberapa anak yang sudah datang memakai seragam yang sama, apa untuk kegiatan penguatan religi ada seragamnya dek?

Keyza : Sebenarnya kita ada Dresscode itu untuk makan malam kak, tapi kami gunakan juga untuk kegiatan penguatan religi dan kegiatan diluar asrama supaya lebih mudah dan tidak perlu ganti-ganti.

- Peneliti : Dresscodenya apa saja dek?
- Keyza : Setiap hari senin dan selasa kami memaki baju warna Abu-abu, hari rabu dan kamis memakai baju warna putih, hari jum'at dan sabtu baju warna biru, kemudian untuk hari minggu bebas kak.
- Peneliti : Perempuan dan laki-laki sama dresscode nya dek?
- Azka : Iya kak, tapi dresscode itu hanya untuk baju ya kak untuk bawahan dan jilbab dibebaskan. Untuk yang laki-laki sih biasanya kebanyakan dari kita hanya punya celana warna hitam jadi pasti semuanya warna hitam. Kalau yang perempuan juga sepertinya tanpa disadari sepakat memakai bawahan dan jilbab hitam mba, karena kebanyakan seperti itu jadi kalau bebrbeda rasanya agak aneh hehe.
- Peneliti : Oke dek Azka dan dek Keyza sepertinya cukup, terima kasih banyak ya sudah melungkan waktunya
- Keyza : Sama-sama kak, kalau begitu kami lanjut membersihkan Masjid dulu ya mba. Assalamualaikum
- Peneliti : Waalaikumussalam

Lampiran 11

FIELD-NOTE

Kode : W-01

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022

Waktu : 18.30 WIB – 18.45 WIB

Lokasi : SMA Pradita Dirgantara

Subjek : Keyza

Judul : Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Religi

Sore ini saya kembali melakukan wawancara kepada Keyza selaku anggota rohis yang mendampingi saya selama melakukan penelitian disini.

Peneliti : Assalamualaikum dek

Keyza : Waalaikumussalam kak, selamat malam ada yang bisa saya bantu lagi?

Peneliti : Selamat malam dek, iya maaf ya menyita waktunya sebentar saya mau bertanya soal penelitian saya.

Keyza : Iya kak silahkan

Peneliti : Jadi gini dek, kan di jadwal penguatan religi itu untuk hari senin dan kamis acaranya buka bersama. Nah apa semua siswa melaksanakan puasa senin dan kamis dek?

Keyza : Tidak kak, karena itu puasa sunnah jadi yang mau melaksanakan saja yang melaksanakan kak

Peneliti : Kemudian untuk berbukanya gimana dek kalau begitu? Apakah setelah adzan itu buka puasa sendiri di asrama atau bagaimana?

Keyza : Kami biasanya minum air atau makan camilan sedikit dulu kak untuk membatalkan puasa, tapi kebanyakan sih hanya minum air saja kemudian menuju Masjid untuk shalat Maghrib berjamaah.

Baru kemudian setelah shalat Maghrib kami bersama-sama menuju ruang makan untuk makan malam.

Peneliti : Oh jadi yang berpuasa dan tidak berpuasa sunnah tetap makan bareng-bareng ya dek?

Keyza : Iya kak, kami makan bersama di ruang makan seperti biasanya.

Peneliti : Lalu untuk sahurnya gimana dek? Apa yang tidak puasa sunnah juga ikut bangun untuk sahur?

Keyza : Oh engga kak, jadi untuk siswa-siswi yang berpuasa senin dan kamis, malam sebelumnya akan dilakukan pendataan bagi siapa saja yang mau melaksanakan gunanya untuk keperluan mempersiapkan santap sahur.

Peneliti : Sahurnya juga disediakan sekolah dek? Ngga makan sendiri-sendiri di asrama?

Keyza : Engga kak, sahur disiapkan dari sekolah nanti dari data tersebut itu yang akan bangun sahur dan berangkat ke ruang makan untuk sahur bersama teman yang juga melaksanakannya.

Peneliti : Oke dek, Alhamdulillah mungkin segitu dulu pertanyaan dari saya. Terima kasih ya.

Keyza : Baik kak sama-sama.

Lampiran 12

FIELD-NOTE

Kode : W-02

Hari/Tanggal : Jum'at, 02 September 2022

Waktu : 13.10 WIB – 13.30 WIB

Lokasi : SMA Pradita Dirgantara

Subjek : Bapak Karim

Judul : Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Religi

Siang ini saya melakukan wawancara kepada bapak Karim selaku guru Agama Islam dan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan penguatan religi.

Peneliti : Asalamualaikum bapak, maaf menyita waktunya sebentar. Saya izin bertanya terkait penelitian saya pak

Bapak Karim : Waalaikumussalam mba, iya mba silahkan.

Peneliti : Boleh dijelaskan bapak bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kultum disini?

Bapak Karim : Iya mba, jadi kegiatan penguatan religi kultum ini dilaksanakan setiap hari Senin, Kamis, Sabtu dan Minggu jadi waktunya selain waktu penguatan religi di jam setelah Maghrib. Pelaksanaannya kita lakukan setelah shalat Maghrib kalau waktunya masih mencukupi, kalau tidak mencukupi karena untuk berbuka di hari Senin dan kamis misalnya, maka akan kami laksanakan setelah Isya'.

Peneliti : Kemudian untuk kultumnya sendiri itu membaca atau dihafalkan ya pak?

Bapak Karim : Membaca mba, jadi anak-anak membaca materi kultum yang sudah mereka persiapkan dan sudah kami tinjau sebelumnya. Ini kan juga sebagai latihan bagi mereka nantinya untuk bisa dan berani kultum

di depan banyak orang, jadi ya anak-anak membaca materi yang sudah dipersiapkan.

Peneliti : Untuk materi kultumnya apakah ada temanya bapak?

Bapak Karim : Tidak mba, kami tidak membatasi tema tapi memang kita suruh untuk yang sesuai realita mereka sebagai anak SMA atau remaja. Meskipun tidak ada teman dan mungkin beberapa kali tema mereka sama, namun pembawaan dan isi yang mereka sampaikan pasti ada perbedaannya mba.

Peneliti : Kemudian bapak saya kan melihat daftar nama siswa yang ditempel di papan pengumuman Majid yang berisi daftar siswa yang bertugas untuk menjadi Imam, Muadzin, dan Kultum. Nah apakah ada kriteria khusus bagi mereka untuk bisa dipilih dan bertugas?

Bapak Karim : Tidak ada kriteria khusus mba, jadi nanti semua siswa muslim putra dari kelas 10, 11 dan 12 akan mendapat giliran untuk melaksanakan tugas tersebut. Namun untuk imam sebelumnya akan kami cek dulu bacaan membaca Al-Qur'annya mba, mereka juga harus setor dulu surat dan ayat yang akan mereka baca ketika menjadi imam.

Peneliti : Oh nggih bapak, kemudian untuk kegiatan Kajian Fiqhnya itu apakah mendatangkan ustadz atau ustadzah dari luar bapak?

Bapak Karim : Tidak mba, untuk sementara ini tidak karena pandemi yang belum juga mereda. Njenengan saja juga dibatasi kan untuk bisa masuk ke sekolah, yah keinginan kita sih juga bisa mendatangkan guru dari luar namun selama belum bisa mendatangkan guru dari luar yang akan menjelaskan itu saya selaku guru agama mba.

Peneliti : Lalu untuk kitabnya memakai kitab apa ya pak?

Bapak Karim : Kita memakai kitab Fiqih Empat Mahdzab Praktis terbitan Ummul Qura mba, saya hanya membaca dan menjelaskan biasa saja kepada mereka.

Peneliti : Oh nggih baik bapak, saya kira sudah cukup bapak. Terima kasih atas waktunya nggih bapak.

Bapak Karim : Iya mba sama-sama, semoga lancar dan sukses selalu. Semoga cepat selesai ya.

Peneliti : Aamiin bapak, Assalamualaikum

Bapak Karim : Waalaikumussalam

Lampiran 13

Dokumen

Kode : D-01

KEHIDUPAN DI ASRAMA

Kehidupan Berasrama

1. Setiap asrama dikoordinasi oleh pembina keasramaan untuk melakukan pengawasan, pembinaan dan pengasuhan dengan mengutamakan suasana kekeluargaan.
2. Peserta didik diwajibkan menempati kamar yang telah ditentukan dan dilarang bertukar atau berpindah kamar tanpa seizin pembina keasramaan.
3. Peserta didik diwajibkan untuk bisa mengatur waktu, bersikap lebih mandiri, tanggung jawab, menjaga ketertiban, kebersihan, kerapihan, keindahan, kenyamanan dan keamanan .

Istirahat Malam/Tidur

1. Peserta didik istirahat malam mulai pukul 22.00 WIB dan seluruh alat elektronik di setiap kamar dimatikan.
2. Peserta didik bangun pagi pada pukul 04.00 WIB dilanjutkan sholat subuh berjamaah/doa pagi bersama-sama.
3. Peserta didik diperbolehkan bangun sebelum jam waktu bangun pagi untuk melaksanakan ibadah dengan tetap menjaga ketenangan dan ketertiban asrama.
4. Peserta didik wajib merapikan tempat tidur, melipat selimut, membersihkan kamar masing-masing setelah bangun tidur.
5. Peserta didik wajib memastikan kerapian dan kebersihan kamar masing-masing sebelum meninggalkan asrama.

Penggunaan Kamar Mandi

1. Peserta didik diwajibkan mandi minimal dua kali sehari dan atau setelah melaksanakan kegiatan lapangan.
2. Peserta didik wajib bertanggung jawab terhadap kebersihan dan fasilitas kamar mandi.

3. Peserta didik dilarang membuang sampah di dalam kamar mandi, di wastafel dan closet.
4. Peserta didik wajib menghemat penggunaan air, menutup kran dan mematikan lampu setelah digunakan.
5. Peserta didik wajib menggunakan perlengkapan mandi milik sendiri dan menyimpan pada tempatnya.
6. Peserta didik wajib berpakaian sopan saat menuju dan keluar kamar mandi.

Kebersihan dan Kerapian Pakaian

1. Peserta didik mencuci pakaian pribadi secara mandiri di asrama
2. Pakaian seragam sekolah diperbolehkan dicuci menggunakan fasilitas *laundry* sekolah dengan memperhatikan kuota dan jadwal *laundry*.
3. Peserta didik menyetrika pakaian di tempat yang telah disediakan.
4. Peserta didik bertanggung jawab terhadap kerapian dalam penyimpanan pakaian.
5. Peserta didik memakai pakaian yang sopan, pantas, rapi, dan wangi.

Piket Peserta didik di Asrama

1. Petugas piket peserta didik di asrama diatur secara bergiliran setiap hari untuk membantu pembina keasramaan meliputi:
 - a. Membangunkan peserta didik pada pagi hari.
 - b. Mengecek kerapian, kebersihan ruangan, kebersihan kamar mandi, kelengkapan dan kerapian peserta didik sebelum berangkat menuju tempat kegiatan.
 - c. Melaporkan peserta didik yang sakit kepada pembina keasramaan dan melaporkan apabila terjadi permasalahan di asrama kepada pembina keasramaan.

Kepemilikan Barang

1. Barang Pribadi
 - d. Peserta didik bertanggung jawab, memelihara dan menyimpan perlengkapan pribadi pada tempatnya.

- e. Memberi nama/label pada setiap barang pribadi masing-masing.
 - f. Sekolah tidak bertanggung jawab atas kerusakan dan hilangnya barang-barang peserta didik di lingkungan asrama yang disebabkan oleh kelalaian peserta didik.
2. Barang Pembagian/Inventaris Sekolah
 - a. Setiap peserta didik bertanggung jawab dalam menjaga dan menyimpan barang-barang pembagian/inventaris sekolah.
 - b. Memberi nama/label pada setiap barang pembagian/inventaris sekolah.
 - c. Peserta didik bertanggung jawab memperbaiki atau mengganti atas rusak atau hilangnya barang-barang pembagian/inventaris sekolah di lingkungan sekolah dan asrama yang disebabkan oleh kelalaian peserta didik.

HP/Tablet, Laptop, Surat dan Paket

1. Pembelajaran harus menggunakan (*Macbook*)
2. Peserta didik hanya diperbolehkan menggunakan HP di luar jam pembelajaran yaitu hari Jumat atau satu hari menjelang hari libur bersama yang sudah ditentukan mulai pukul 21.00 WIB .
3. Peserta didik dilarang membawa/menggunakan HP dalam setiap kegiatan sekolah.
4. Peserta didik diperbolehkan menelepon dan menerima telepon melalui HP pembina keasramaan ketika ada hal yang mendesak.
5. Peserta didik menggunakan laptop maksimal pukul 22.00 WIB selanjutnya laptop disimpan di loker pembina keasramaan dan diambil kembali saat berangkat ke sekolah.
6. Laptop hanya digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan selama di sekolah.
7. Laptop tidak diperkenankan berisi hal-hal yang berbau pornografi, kekerasan, dan hal lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.
8. Peserta didik dilarang menukar laptop inventaris beserta kelengkapannya yang telah diberikan kepada peserta didik yang lain.
9. Peserta didik dilarang membawa laptop inventaris ke luar sekolah kecuali atas izin guru dan mendaftarkan diri di buku izin membawa laptop ke luar sekolah.

10. **Kehilangan dan kerusakan laptop inventaris menjadi tanggung jawab peserta didik yang bersangkutan.**
11. Penggunaan internet di lingkungan sekolah di bawah pengawasan tim IT sekolah.
12. Peserta didik diperkenankan memesan makanan melalui aplikasi ojek *online* hanya pada saat jam TO dengan menggunakan akun nama lengkap dan diambil di pos penjagaan.

Ruang Makan

1. Peserta didik wajib makan di ruang makan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Peserta didik setiap Hari Senin sampai dengan Jumat menggunakan baju koko bagi yang muslim, untuk non muslim menyesuaikan dengan nuansa warna putih. Setiap Hari Sabtu, Minggu, dan hari libur menggunakan pakain Batik. Untuk bawahan rok/celana berwarna bebas yang bukan jeans dan training dan tidak memakai jaket.
3. Peserta didik wajib mengambil makanan dan minuman dengan antri dan tertib sesuai ketentuan, memperhatikan kecukupan untuk peserta didik lain, serta tidak menyisakan makanan yang telah diambil.
4. Peserta didik wajib menjaga, memelihara perlengkapan makan dan/atau minum yang digunakan serta menyimpannya di tempat yang telah ditentukan.
5. Peserta didik wajib menjaga kebersihan, kerapian ruang makan dan sekitarnya, serta menjaga dan memelihara sarana prasarana ruang makan.
6. Peserta didik dilarang membawa makanan ke kamar atau ke ruang kelas, kecuali sedang sakit.
7. Peserta didik hanya makan makanan yang telah disajikan oleh petugas ruang makan dan tidak diperkenankan membawa makanan selain yang telah disajikan.
8. Setelah makan peserta didik wajib membuang sampah pada tempatnya dan merapikan kursi yang telah digunakan.

9. Peserta didik yang akan melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis, harus mencatatkan namanya pada lembar puasa sehari sebelumnya dan wajib makan sahur yang telah disediakan.

Beribadah

1. Peserta didik wajib melaksanakan ibadah menurut agama masing-masing.
2. Berpakaian rapi, sopan, bersih dan wangi.
3. Peserta didik wajib menjaga ketenangan di tempat ibadah dan kegiatan peribadatan.
4. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan penguatan religi di tempat ibadah sesuai dengan agama masing-masing.
5. Kegiatan beribadah:
 - d. Islam :
 - 1) Peserta didik wajib melaksanakan salat lima waktu berjamaah di masjid, peserta didik diperbolehkan melaksanakan salat sunah di jam istirahat pertama.
 - 2) Peserta didik wajib melaksanakan salat Jumat di masjid.
 - 3) Setiap hari minggu peserta didik melaksanakan salat tahajud berjamaah di masjid, dilanjutkan salat subuh berjamaah dan pengajian.
 - 4) Diadakan MTQ (seni baca Al-Qur'an) seminggu sekali.
 - 5) Menjelang ujian semester/ujian kelas diadakan salat Khajat.
 - e. Kristen/Katolik :
 - 1) Peserta didik wajib melaksanakan doa pagi di ruang doa.
 - 2) Peserta didik wajib melaksanakan ibadah jumat (*Christian-catholic praise and worship*) yang dilaksanakan seminggu sekali.
 - 3) Peserta didik wajib mengikuti ibadah atau misa di gereja setiap minggu.
 - 4) Peserta didik wajib mengikuti dan mengadakan kegiatan ibadah Paskah dan Natal setiap tahun.
 - 5) Peserta didik wajib mengikuti kegiatan Retreat yang dilaksanakan setiap tahun menjelang tahun pelajaran baru.
 - f. Hindu/Buddha:

- 4) Peserta didik wajib melaksanakan sembahyang pagi, siang, dan sore hari secara mandiri.
 - 5) Peserta didik beragama Hindu melaksanakan ibadah hari raya Nyepi, Kuningan, dan Galungan setiap tahun.
 - 6) Peserta didik beragama Buddha melaksanakan ibadah hari raya Waisak setiap tahun.
6. Pada saat kegiatan lapangan pelaksanaan ibadah menyesuaikan, tempat dan waktu yang ditentukan oleh sekolah.

Menerima Kunjungan Tamu/Orang Tua/Wali/Keluarga

1. Peserta didik boleh dikunjungi setiap Sabtu dan Minggu pada setiap pekannya sesuai jadwal,
2. Peserta didik yang berhak mendapat kunjungan adalah peserta didik yang tidak mendapat tindakan/sanksi.
3. Aturan bagi pengunjung:
 - a. Mengikuti dan mentaati tata tertib SMA Pradita Dirgantara.
 - b. Wajib melapor dan menukar kartu identitas diri dengan kartu tamu yang diberikan petugas keamanan dan mengisi buku tamu .
 - c. Wajib berpakaian sopan dan rapi.
 - d. Tempat berkunjung terbatas pada ruang rekreasi, masjid, dan kantin dan tidak diperkenankan masuk area asrama.
4. Jika dengan terpaksa peserta didik harus menerima kunjungan orang tua/tamu selain waktu kunjungan dan hari libur harus diketahui dan didampingi oleh pembina keasramaan.

JADWAL PENGUATAN RELIGI
AGAMA ISLAM
SMA PRADITA DIRGANTARA

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
Setelah Dzuhur	One day one hadits	One day one hadits	One day one hadits	One day one hadits	One day one hadits		
Maghrib-Isya	Buka Puasa (puasa senin karnis)	Kajian Fiqh, Hadits, Tahsin	Setoran Hafalan (Tahfidz)	Buka Puasa (puasa senin karnis)	Video Islami, Cerdas Cermat Islami, Cerdas Cermat Tahfidz	Penguatan Religi mandiri	Penguatan Religi mandiri
Setelah Isya	Kultum harian oleh siswa yang telah diadwalkan	Kultum harian oleh siswa yang telah diadwalkan	Kultum harian oleh siswa yang telah diadwalkan	Kultum harian oleh siswa yang telah diadwalkan	Kultum harian oleh siswa yang telah diadwalkan		

Lampiran 14

Dokumen

Kode : D-03

Lampiran 15**Dokumen****Kode : D-03**

**JADWAL IMAM MASJID AL-HAADII
SMA PRADITA DIRGANTARA**

No.	IMAM	Date-Month			
		1	2	3	4
1.	Achmad Euro Winra Saputra				
2.	Ahmad Qolbi Hanifurrohim				
3.	Akhdan Taqiyuddin Jauhari				
4.	Alfredo Ruliansyah Dongoran				
5.	Ananda Muhammad Reza				
6.	Andi Farhan Hidayat				
7.	Andi Rizky Anugrah				
8.	Ardhani Hikariditya				
9.	Aria Widiantama				
10.	Arkhan Falih Fahrie Puspita				
11.	Barani Khayru Wahyudi N.				
12.	Damar Indratma Ghifari				
13.	Dimas Abyan Putra Pratama				
14.	Edie Hendryzal				
15.	Eilmuddin Ahmad				
16.	Fikri Brilliantama				
17.	Gilang Rezki Samudra				
18.	Hafizh Ahsani Rahadi				
19.	Hafizh Hilmi Azhar				
20.	Hakim Arya Rinanto				
21.	Heero Ramadhana Sipayung				
22.	Judha Hoka Wishika				
23.	Kalam Rabbani Aditama				

24.	Kenzie Nibras Tradezqi				
25.	Kukuh Cikal Yuntama				
26.	M. Fadhil Al-Ghani				
27.	Maghryza Milchan Fayumi				
28.	Mauulidya Putri Agella				
29.	Muhammad Alif Widjonarko				
30.	Muhammad Azka Sabila R.				
31.	Muhammad Bintang Radiata				
32.	Muhammad Fatihul Ihsan				
33.	Muhammad Gibran Qudsy A.				
34.	Muhammad Khalfani Shaquille I.				
35.	Muhammad Rizky Narindra				
36.	Muhammad Surya Yasar				
37.	Muhammad Yumna Hilmy L.				
38.	Muhammad Zulfikar Avicenna				
39.	Nabil Rakaiza Abror				
40.	Nadhif Favian Garadaiva A.				
41.	Nurangin Sindudyaksa Rake E.				
42.	Pradipta Reksa Daniswara				
43.	Priya Abhinaya				
44.	Raden Andika Wahyu W.				
45.	Radifan Habibul Haqqi				
46.	Raditya Nanggala				
47.	Rafi Faheem Aziz				
48.	Rakabima Ghaniendra R.				
49.	Rasaki Bossana Windaru				
50.	Rizki Haikal Pradana				
51.	Rokhim Trisnadi				
52.	Shawn Gabriel Dayanti I.				
53.	Tanaya Endra Abitama				

54.	Taraka Yumna Sarwoko				
55.	Yaumasakti Kridhasa				

Nb.

1. Imam bertugas mengimami sholat mulai dari shubuh hingga isya' sesuai dengan urutan, kemudian menuliskan tanggal dan bulan di kolom yang telah disediakan (contoh tanggal 2 bulan september ditulis **02-09**)
2. Bagi yang bertugas mengimami hari senin-kamis, setelah sholat dzuhur melanjutkan **pembacaan hadits** dari kitab Riyadhusshalihin.
3. Sebelum menjadi imam di hari tersebut, petugas Wajib menghadap guru Agama atau PJ yang ditunjuk untuk menyampaikan perencanaannya (surat apa yang dibaca pada masing-masing sholat) dan dicoba pada hari sebelumnya.

Lampiran 16

Dokumen

Kode : D-04

Kolompok Tahfidz Putra 2020/2021		
1		
2		
3		
4		
5	Kelompok 1	Kelompok 8
6	No Nama	No Nama
7	1 FARIS ABDUL MAKARIM	1 ENRICO AL MADANI
8	2 ADAM ADHITYA PRAYOGA	2 SYAHRAN HAFIZHUL RACHMAN
9	3 ADAM RASENDRIYA DANISWARA	3 AKEYSHA BELVA DEVARA
10	4 AHMAD RIZKY PUTRA UTAMA	4 AKMAL RAMADHAN
11	5 YAUMASAKTI KRIDHASA	5 ALBRIAN MARENTHIO TRIHARYANTO
12	6 ACHMAD EURO WINRA SAPUTRA	6 NURANGIN SINDUDYAKSA RAKE EKAPAKSI
13	7 ANDI FARHAN HIDAYAT	7 MUHAMMAD ALIEF WIDJONARKO
14	8 ANDI RIZKY ANUGRAH	8 ARKHAN FALIH FAHRIE PUSPITA
15	9 DEWANDARU DOROJATUN SISWADI	9 MUHAMMAD BINTANG RADIATA
16	10 HASAN ALMUSANNA ALBAAR	10 DWIKI GALIH ASMORO
17	11 ZHAFFI HYLMI PRAYATA	11 YAZID RIFQI PRATAMA
18	12 RIFQY PRADIPTA KURNIAWAN	12 LAKSAMANA RADJA AT THOLUT
19	13 DIDAR JAYENG KERTAYOUJA	13 M. FAJAR AULIA NUR
20		
21	Kelompok 2	Kelompok 9
22	No Nama	No Nama
23	1 M. FARIS AKBAR	1 ELZANDI IRFAN ZIKRA
24	2 AXEL FAHREZA ADITAMA	2 INDRA LISTYANTO
25	3 BHIMO BASIL BARDIWAN	3 ARDIAN HAFIDZ ANNAFI
26	4 BINTANG AJI SATRIO	4 CHARITS FACHRURIZAL KUSUMA RASYIID
27	5 DIMAS ROIZ WICAKSANA	5 RIZKI HAIKAL PRADANA
28	6 AKHDAN TAQIYUDDIN JAUHARI	6 MUHAMMAD GIBRAN QUDSY ALKAUTSAR
29	7 ALFREDO RULIANSYAH DONGORAN	7 MUHAMMAD KHALFANI SHAQUILLE INDRAJAYA
30	8 AHMAD QOLBI HANIFURROHIM	8 SHAWN GABRIEL DAYANTI INTONG
31	9 ARDHANI HIKARIDITYA	9 MUHAMMAD YUMNA HILMY LABIB
32	10 M. GILANG SATRIO WIJAYA	10 MUHAMMAD ALDO FAHREZY
33	11 M. JIBRIL MURTADHA	11 MUHAMMAD ZAKI AL ADLY
34	12 MOHAMMAD ADIBTA ALVINTO SUNIKA	12 MUHAMMAD FADHIL
35	13 MUHAMAD AHSAN HARSONO	
36		
37		
38	Kelompok 3	Kelompok 10
39	No Nama	No Nama
40	1 MUHAMMAD RAFIF RIDWAN	1 DAFFA RACHDIAN PRATAMA
41	2 ENRICKO WISNU ARKANA	2 ILHAM ABDILLAH ALHAMDI
42	3 EREN LUTFIMOREA	3 ILHAM RIZKY RAHADYAN
43	4 FADHIL HILMI NUR ZAKARIA	4 IMAM FIDO JOANSYAH
44	5 FAIZAL ADI ASMARA PUTRA	5 SALSABIL RADITYA ABINAYA
45	6 MUHAMMAD ZULFIKAR AVICENNA	6 MUHAMMAD RIZKY NARINDRA
46	7 DAMAR INDRATMA GHIFARI	7 NABIL RAKAIZA ABROR
47	8 DIMAS ABYAN PUTRA PRATAMA	8 HAFIZH AHSANI RAHADI
48	9 BARANI KHAYRU WAHYUDI NUGRAHA	9 HAFIZH HILMI AZHAR
49	10 SATRIA ANGGANTARI SAMUDRA	10 HAKIM ARYA RINANTO
50	11 MUHAMMAD ZAKI FATHIATHHARIQ	11 MUHAMMAD FATIHUL IHSAN
51	12 AUDRA GHASSAN WINDYATAMA	12 RADIFAN HARSYA PUTRA
52		13 RAJENDRA MAHESWARA WISNU WARDHANA
53		
54	Kelompok 4	Kelompok 11
55	No Nama	No Nama
56	1 HAEKAL ACHMAD ILHAM DEWANTARA	1 MUHAMMAD AFFAN FARROS LUTFIANO
57		

Kelompok 4			Kelompok 11		
No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
1	HAEKAL ACHMAD ILHAM DEWANTARA	XII	1	MUHAMMAD AFFAN FARROS LUTFIANO	XII
2	FARRELL IZDIHAR GAUZHAN	XII	2	INDRA WIDYADHANA ADIMATSHARA	XII
3	FIRENDY ANRIKI	XII	3	RIVA RIZKIANA RAMADHANI	XII
4	GEMURUH BAGUS WIRAYUDHA	XII	4	UMAR IMAMUDIN DZIKRI	XII
5	FARHAN AHMAD RAFLY HASIBUAN	XII	5	IZZAN ABROR MAKARIM	XII
6	GILANG REZKI SAMUDRA	XI	6	EDDYTIA SYAUQY ILMANI	XI
7	EDIE HENDRYZAL	XI	7	KENZIE NIBRAS TRADEZQI	XI
8	FIKRI BRILANTAMA	XI	8	M. FADHIL AL-GHANI	XI
9	KALAM RABBANI ADITAMA	XI	9	MUHAMMAD FAQIH AKBAR	X
10	MUHAMMAD FAIRUZ RAZAN	X	10	MUHAMMAD FATIH PUTRA NUGRAHA	X
11	MUHAMMAD FAIZ BRAMANTYO KUSUMA	X	11	RM RHIO BUMI ARHASTIO	X
12	REIKI AUSTRINO PANTINOVAN	X	12	ROBBY MARENTYANO	X

Kelompok 5			Kelompok 12		
No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
1	MUHAMMAD RASYAD AKRAMSYAH	XII	1	IZAAZ RAFIIF BADRUTAMAM	XII

Kelompok 5			Kelompok 12		
No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
1	MUHAMMAD RASYAD AKRAMSYAH	XII	1	IZAAZ RAFIIF BADRUTAMAM	XII
2	MUHAMMAD SHOFWAN HAKIM	XII	2	M. FATIH FADILAH	XII
3	MUHAMMAD ZULFAN NADHIF ARROFIQ	XII	3	KHENAN SAIFUL FEBRISANO	XII
4	RAKHA DWI PUTRA JUNIPER	XII	4	NAZMI MUHAMMAD FADHIL	XII
5	NURROHMAT ARSYA ABDULLAH	XII	5	RIFKY ILYAS ARYA WIBOWO	XII
6	MUHAMMAD AZKA SABILA RUSYDI	XI	6	RASAKI BOSSANA WINDARU	XI
7	MUHAMMAD SURYA YASAR	XI	7	PRADIPTA REKSA DANISWARA	XI
8	TANAYA EDRA ABITAMA	XI	8	RAKABIMA GHANIENDRA RUSDIANTO	XI
9	TARAKA YUMNA SARWOKO	XI	9	MUHAMMAD KEN ALIRAZI	X
10	SALMANDIKA FATAN NASUHA	X	10	ARBIDAFFA RAIHAN FAUSTA	X
11	SANDIKA ADIL FIRMANSYAH	X	11	SATRIA ANUGERAH PRATAMA	X
12	SENDY SYAHLANA PUTRA	X	12	SYAUQI ANINDITO WIROBUWONO	X
13	SHIDQI ANNAFI	X			

Kelompok 6			Kelompok 13		
No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas

Kelompok 7			Kelompok 14		
No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
1	MUHAMMAD FARREL RAFIF	XII	1	WILDAN MALIK FAJAR	XII
2	ABDUL RAHMAN HAKIM AR-RASYID PRAMONO	XII	2	DARRIAN MENDEL	XII
3	MUHAMMAD AQIL FAUZAAN	XII	3	MUHAMMAD FARHAN ADISAPUTRO	XII
4	MUHAMMAD BAGAS ARIQ SETO	XII	4	MUHAMMAD HAFIZ CHOIRUL AMRI	XII
5	ANANDA MUHAMMAD REZA	XI	5	EILMUDDIN AHMAD	XI
6	HEERO RAMADHANA SIPAYUNG	XI	6	ARIA WIDIANTAMA	XI
7	NADHIF FAVIAN GARADAIVA AKHMAD	XI	7	LAZUARDY ALDRIN SURYA ATMAJA	XI
8	MAGHRYZA MILCHAN FAYUMI	XI	8	RAFI FAHEEM AZIZ	XI
9	EXCEL TAUFIQURROHMAN HAKIM	X	9	BISMAR ALWI KHADAVI	X
10	ARVIANINO MAHENDARU	X	10	DAVIN PANDYA WALA KHOTOB	X
11	GAODIE ABIMANYU JUMAIN	X	11	HAIKAL WIRA WIDHAYAKA RAMADHAN	X
12	HAFIDZ ARSHA KABIRA	X	12	HANAN PRAMUDYA	X

Kolompok Tahfidz Putri 2020/2021

Kelompok 1			Kelompok 8		
No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
1	TIARA SAFA EARLENE	XII	1	SEKAR AYU APRILIANI WIBAWA	XII
2	CINDY LUTFIANA LUBIS	XII	2	ALMA AURA IRYANDARI	XII
3	ANYA RACHMA BIASURI	XII	3	ALYA OKTAVIA SARI	XII
4	ARNETTEE PRINCESSA DEIANIRA	XII	4	ALYSSALMA CALLISTA WIDIAPUTRI	XII
5	AULIA RAISSA MAHARANI	XII	5	ALIEFIA HASSYA ATTHAYA SULISTIYO	XI
6	AIDA SALMA	XI	6	DINDA SHAFIA KAMILA	XI
7	ATHAYA SEPTIANA MAHARANI	XI	7	RIZKY KUSUMA PUTRI	XI
8	AULIA PENGDAVIERA JUNTAMI	XI	8	ELLISA NUR FAIZAH	XI
9	APHRODITY NIRMALA PUTRI	XI	9	ANGGITYA GUSTI RUMAESA	XI
10	AFIFAH ISWANTARA	X	10	AISYAH SARASWATI	X
11	AISYA CAHYA RAMADHANI	X	11	AMULIA PRASETYO SOLIKHA	X
12	CANDRA ZETIRA AISHADHEA	X	12	CAHYA FITRA BINTANG FADHILAH	X
13	CITHARA KALYANA PRABOWO	X	13	CALYSA ABELINA SANTOSO	X

Kelompok 2			Kelompok 9		
No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
23			1	NAILA PUTRI SALSABILA	XII
24	1 RIZQIA AWALINDA SEKAR PURNOMO	XII	2	FARAH LAILI	XII
25	2 HERVINA WIDYANINGTYAS	XII	3	DAVIKA FATHMA GUSNINDAR	XII
26	3 AURYN PUAN KARINA	XII	4	DEVIASHINTA YUSHARYAHYA	XII
27	4 AVIKA WIDYAPUSPITA	XII	5	HANA SEKAR DAMAYANTI	XI
28	5 DIZA YUSITA SALSABILLA	XI	6	AURELIA SANDRA DARMAWAN	XI
29	6 BTARI EDLYNA LARASATI	XI	7	FAIZAH AGHNIYA' AZKA	XI
30	7 EDGINNE NADIA JELITA	XI	8	MELANY PUTRI MARGANA	XI
31	8 EGIZA AZ-ZAHRA RUSTANDI	XI	9	BINAR FAISHA WUDAN	XI
32	9 RADYA NASYWA ZAHIRA	XI	10	ANINDYA LAKSMI NASYWA NASHITA	X
33	10 ANGGITA PUTRI RULINNY	X	11	NASYWA ARDHITA PUTRI	X
34	11 ANINDYA ATHA MOERBANDONO	X	12	AYESHA DHKA SALSABILLA	X
35	12 VINIA ARINDITA TRISHANTI	X	13	RATNA ALIYA PRATIWI	X
36	13 XAVIERA AYODYA KUSUMA	X			
37					
38					
39					
Kelompok 3			Kelompok 10		
No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
40					
41					
42					
43					
44					
45					
46					
47					
48					
49					
50					
51					
52					
53					
54					
55					
56					

Kelompok 3			Kelompok 10		
No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
40			1	SYAHIRAH PUTRI AISYAH	XII
41	1 NIATUSSYAKHI AZURA G	XII	2	QORRATUL 'AINI	XII
42	2 RASYA DIVA FATIKA MALAKIANO	XII	3	EDENIA AZRA KRAMANITI	XII
43	3 ADELIA HIDAYAT	XII	4	ELIANA KHONSAA PUTRI OKTAVIA	XII
44	4 AISHA SHARFIN RAFA	XII	5	KHIRANA MARWADIKA	XII
45	5 KAYLA PRABASWARI WYONO	XI	6	LEGYA AURA PUTRI ARDIANSYAH	XI
46	6 DINDA BADRA NOVA	XI	7	PRESCYLIA MAURA REZQI	XI
47	7 RARAS KAILA MITAYANI	XI	8	MAULIDYA PUTRI AGELLA	XI
48	8 MEISYA AZZAHRA RAHARJO	XI	9	KHAYLA NAURA ULYA LUQYANA	XI
49	9 ASIH WULANDAIVA P	X	10	ANINDYA NAIFAH KUSUMA	X
50	10 ASYIFA INDIRA FAUZIAH	X	11	ARCHIE KINAYATUSSYIFA	X
51	11 DENIA SYFANANDA FAUZYAH	X	12	YUKA PERMATA SAKINAH	X
52	12 DEWI NUR RAHMA	X	13	ZAHRA VIRISYA TAMERAWAN	X
53	13 SALMA LUTFIAH CHOIRUL	X			
54					
55					
56					
Kelompok 4			Kelompok 11		
No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
57					
58					
59					
60					
61					
62					
63					
64					
65					
66					
67					
68					
69					
70					
71					
72					

Kelompok 4			Kelompok 11		
No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
57			1	DANELLA RAISSA WIDYA	XII
58	1 FERNANDA RAHMASARI	XII	2	ZERLINA JASMINE	XII
59	2 LILIS INDRRA PURNAMA SARI	XII	3	KANYA ACITYA LITUHAYU	XII
60	3 NASYWAA RAMADHANIA SALSABILLA	XII	4	KEJORA SAVA KIRANA AZ-ZAHRO ZUHRI	XII
61	4 NAURA DHIA SALSABILA	XII	5	KINANTHI KARTIKASIVI	XII
62	5 NURANI KHARISMA MUTIARA SARI	XI	6	INTAN GUSTIANA KINASIH	XI
63	6 TANIA WENING NUR KINASIH	XI	7	KYLA ZAHRA DAVITA	XI
64	7 NINTHA NAYLA	XI	8	NAJMARINU AMANDA PUTRI SOELISTYONO	XI
65	8 NIRMANA ARTISTIKA DE LA RANTOW	XI	9	CANAYA SHERYNA PUTRANTO	XI
66	9 ANNISA HERDIANA PUTRI	XI	10	DINA OLIVIA ZAHRAH RAMADHANI	X
67	10 DARINE AMILA LUDZA	X	11	DYANITTA NIRMALA RAMADHANI	X
68	11 DINDA BUNGA ANDRIYANI	X	12	ELSA YULIAS PRATIWI	X
69	12 DYANETTA NIRMALA RAMADHANI	X	13	HANNA PARAMITHA	X
70					
71					
72					
Kelompok 5			Kelompok 12		
No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
73			1	NINDYA MAHARANI PUTRI YUDIKA	XII
74	1 BULAN ATHAILLAH PERMATA WJAYA	XII			
75					
76					
77					
78					
79					
80					
81					
82					
83					
84					
85					
86					
87					
88					

Kelompok 5			Kelompok 12		
No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
73			1	NINDYA MAHARANI PUTRI YUDIKA	XII
74	1 BULAN ATHAILLAH PERMATA WJAYA	XII	2	MARSHAFINNA RAYYA RASIDAN	XII
75	2 KHAIRUNNISA NOOR FADILLAH	XII	3	YESIKA CAHYA SEPTIANA	XII
76	3 INTAN FIRDAUZA	XII	4	YOLANDA NANDIN SALSABILA	XII
77	4 PUTRI NABILA RAHMAN	XII	5	ZHEANNETTA APPLE HAIHANDO	XI
78	5 KEYZA LUBNA SITANGGANG	XI	6	OLIVIA FADIYA MARZA	XI
79	6 NASYWAA ATHA TALITHA	XI	7	RATU PUTRI DEWI	XI
80	7 NURMAIDAH RAHMAWATI	XI	8	RENATA AURANIA	XI
81	8 NURUL KHAIRUNNISA	XI	9	AISYAH GUSMI PUTRI UTAMI	XI
82	9 AGISYA TAFAILA ABYANI	XI	10	FAIZA FARADILA	X
83	10 FAHIMA WA ZAHRA	X	11	JASMINE RAMADHANIA PUTRI KUSNARYANTO	X
84	11 MEI INDRYANTI SYAMSI	X	12	NABILAH PUTRI MAHNITA	X
85	12 SHAFIRA MUTIA DEVI	X	13	NAILA FADIYA MUHAMMAD	X
86	13 SITI FATIAH AMALYA PUTRI	X			
87					
88					
Kelompok 6			Kelompok 13		
No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
89			1	DIAN RAHMANISA	XII
90	1 KHOIRUL RIZQI HANIFAH	XII			
91					
92					
93					
94					
95					
96					
97					
98					
99					
100					

Kelompok 6			Kelompok 13		
No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
87					
88					
89	1 KHOIRUL RIZQI HANIFAH	XII	1	DIAN RAHMANISA	XII
90	2 TASYA AMALIA DWIYANTI	XII	2	NISKALA WASTU CANDRIKA	XII
91	3 WIDYADHANA PARAMITA YONANTA	XII	3	NISRINAA NAJLAA JEVON	XII
92	4 SHAFIA MONICA WAHYU HAWA	XII	4	NURUL ANNISA	XII
93	5 OKTIA LAILATULFADILA	XI	5	ARA LEMBAH PRAIRIE	XII
94	6 SALSABILA INTAN KURNIA	XI	6	ULYA TANIA	XI
95	7 SHABRINA ZHARFA RAFAEL	XI	7	AYESHA MALIKA NURAINI	XI
96	8 TEIFANI SURYANINGTYAS	XI	8	RYURA ASSYIFA RAMADHINA	XI
97	9 ALYA SAUSAN SALSABILA	XI	9	KAYANA ARAMINTA JASMINE	X
98	10 FAZA NASYWA YUSUF ATHIFAH	X	10	KAYANA NUR RAMADHANIA	X
99	11 FATIMA NUR LAINA	X	11	ANNISA SARASWATI	X
100	12 NAJWA INTAN MUFIDAH	X	12	NAZZALA MAFATIKHA RIZQI	X
101	13 NAJWA PUTRI ANDYNA	X	13	ADINDA NEURONA WAHYU	X
102					
103					
104					
Kelompok 7			Kelompok 14		
No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
105	1 HERVIRA NUR SHAFIRA	XII	1	ALIFIA 'AFIFAH	XII
106					

Kelompok 7			Kelompok 14		
No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
103					
104					
105	1 HERVIRA NUR SHAFIRA	XII	1	ALIFIA 'AFIFAH	XII
106	2 RYVANA NUR IRFIANI KUSUMA PUTRI	XII	2	ABIDAH ARDELIA RITORIA	XII
107	3 SALMA FAUZIAH NURROHMAH	XII	3	KANIA SHABRINA NUR ARIFAH	XII
108	4 RIZQI AMANAH DWI SULISTYOWATI	XI	4	ZHAFIRRANA ATHIFA ALFARISY PASYA	XII
109	5 VELYSIA IRGI NOVITASARI	XI	5	SABRIENA GUNTARA	XI
110	6 YASMINA RAIHANY FAIZA	XI	6	TITA ALIFIA HANDINI PUTRI	XI
111	7 YUSTISIA NUR RAFIDHA HESTOMO PUTRI	XI	7	ZAHRA AURELIA SIDIK	XI
112	8 ADINDA NEURONA WAHYU RAMADHINA	XI	8	RIFANA ZAHRA ADISTY	XI
113	9 NISRINA BILQIST AZ-ZAHRA	X	9	AZ ZAHRA LEILANY WIDJANARKA	X
114	10 PUSPA AYU PANDU TIRTA	X	10	SARI SYAH PUTRI IMAM	X
115	11 KAYLA RAIHANA FIRYAL	X	11	KHONZA TSABITA	X
116	12 MARTIZA HANIM TSURAYYA	X	12	KINANTHI RAYNA MAHESWARI	X
117	13 SALMA AURELIA JUNES	X	13	SABITAH LARISA PUTRI PERMADI	X
118	14 MALIKA RAKHSHANDA STARTA	X	14	YANUBA HANA LATIFAH	X
119					
120					
121					
122					

Lampiran 17**Dokumen****Kode : D-05**

**JADWAL KULTUM MASJID AL-HAADII
SMA PRADITA DIRGANTARA**

No.	KULTUM	Date-Month			
		1	2	3	4
1.	Andi Muhammad Abimanyu A.A				
2.	Apta Manggala Aryasatya N				
3.	Arbidaffa Raihan Fausta				
4.	Arjuna Satrio Wibowo				
5.	Arkan Labib Abhinaya				
6.	Arvianino Mahendaru				
7.	Audra Ghassan Windyatama				
8.	Bismar Alwi Khadavi				
9.	Davin Pandya Wala Khotob				
10.	Dewandaru Dorojatun Siswadi				
11.	Didar Jayeng Kertayojya				
12.	Dwiki Galih Asmoro				
13.	Excel Taufiqurrohman Hakim				
14.	Faiz Akbar Assidiqi				
15.	Gaizka Arsyieli Abdul Qodri				
16.	Gani Wikan Aryasa				
17.	Gaodie Abimanyu Jumain				
18.	Hafidz Arsha Kabira				
19.	Haikal Wira Widhayaka R.				
20.	Hanan Pramudya				
21.	Hasan Almusanna Albaar				
22.	Kevin Raditya Mahendra				

23.	Laksamana Radja At Tholut				
24.	M. Fajar Aulia Nur				
25.	M. Gilang Satrio Wijaya				
26.	M. Jibril Murtadha				
27.	Mohammad Adibta Alvinto S.				
28.	Muhammad Ahsann Harsono				
29.	Muhammad Aldo Fahrezy				
30.	Muhammad Fadhil				
31.	Muhammad Fairuz Razan				
32.	Muhammad Faiz Bramantyo K				
33.	Muhammad Faqih Akbar				
34.	Muhammad Fatih Putra N.				
35.	Muhammad Ken Alirazi				
36.	Muhammad Naufal Athaillah				
37.	Muhammad Zaki Al Adly				
38.	Muhammad Zaki Fathiaththariq				
39.	Radifan Harsya Putra				
40.	Rajendra Maheswara Wisnu W				
41.	Reiki Austrino Pantinovan				
42.	Rifqy Pradipta Kurniawan				
43.	RM. Rhio Bumi Arhastio				
44.	Robby Marentyano				
45.	Salmandika Fatan Nasuha				
46.	Sandika Adil Firmansyah				
47.	Satria Anggantari Samudra				
48.	Satria Anugerah Pratama				
49.	Sendy Syahlana Putra				
50.	Shidqi Annafi				
51.	Stif Alifan Ganendra				
52.	Syauqi Anindito Wirobuwono				

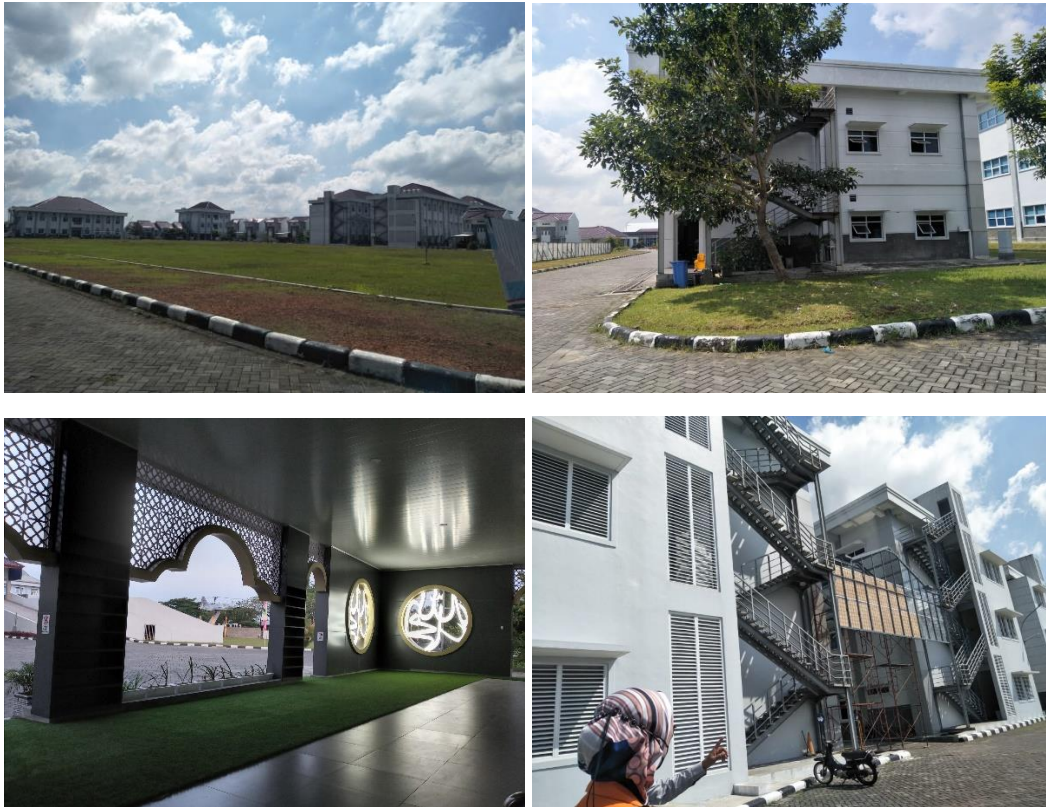
53.	Yazid Rifqi Pratama				
-----	---------------------	--	--	--	--

Nb.

1. Petugas kultum bertugas mengimami memberikan kultum setelah isya sesuai dengan urutan, kemudian menuliskan tanggal dan bulan di kolom yang telah disediakan (contoh: tanggal 2 bulan september ditulis **02-09**)
2. Sebelum menjadi petugas kultum di hari tersebut, petugas **Wajib menghadap guru Agama atau PJ yang ditunjuk** untuk menyampaikan perencanaannya (tema dan text kultum) serta mencobanya pada hari sebelumnya.

Lampiran 18

Komplek Bangunan SMA Pradita Dirgantara dan Masjid Al-Haadii

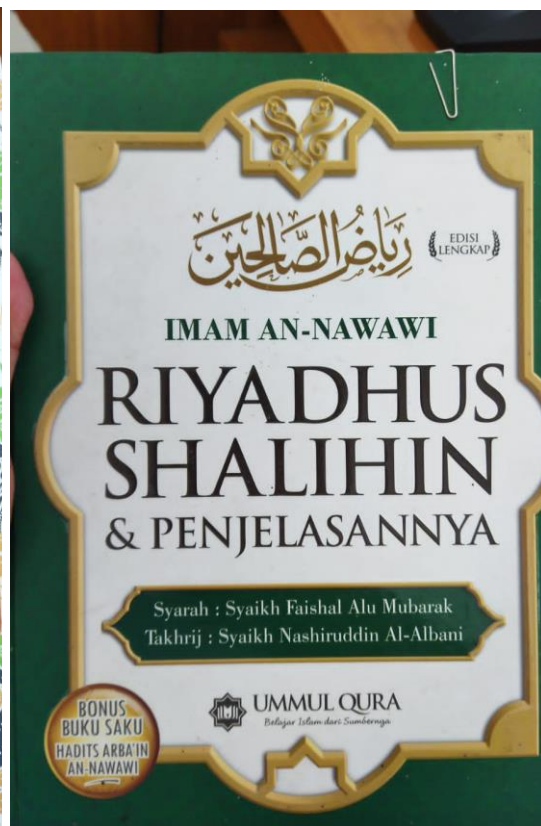
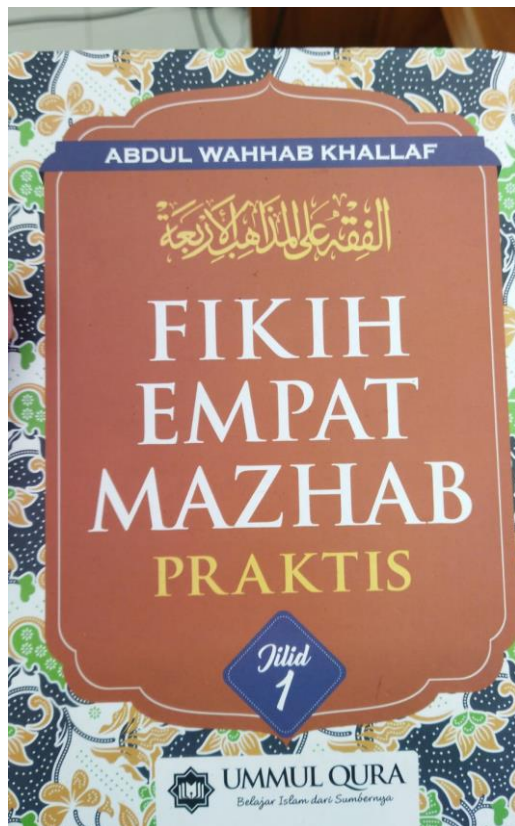


Kegiatan Penguatan Religi Setelah Maghrib





Kitab Fiqh dan Hadits



Lampiran 19

Surat Izin Penelitian dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.unsai.ac.id E-mail info@unsai.ac.id

Nomor : B- 1816 /Un 20/F III.1/PP 00 9/4/2022
 Lampiran : -
 Penhal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth
 Direktur Direktorat Pengembangan Sekolah SMA Pradita Dirgantara
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas.

Nama : Hanifa Aulia
 NIM : 183111067
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Keagamaan Melalui Sistem Boarding School Siswa Kelas XII di SMA Pradita Dirgantara

Waktu Penelitian : 27 April - 27 Mei 2022
 Tempat : SMA Pradita Dirgantara

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan tenma kasih

Surakarta, 27 April 2022

a.n Dekan,
 Wakil Dekan I



dr. siti chelivah
 Dr. Hj. Siti Chelivah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 20



YAYASAN ARDHYA GARINI
DIREKTORAT PENGEMBANGAN
SEKOLAH PRADITA DIRGANTARA



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: SKP/ 1 -D/XII/2022-Dir

1. Yang bertanda tangan di bawah ini:
 - a. Nama : Dwi A. Yuliantoro, Ph.D.
 - b. Jabatan : Direktur

2. Menerangkan bahwa:
 - a. Nama : Hanifa Aulia
 - b. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 - c. Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah
 - d. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SMA Pradita Dirgantara selama bulan Mei – September 2022 dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Keagamaan Melalui Sistem Boarding School di SMA Pradita Dirgantara”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Boyolali
Pada tanggal 8 Desember 2022

Direktur

Dwi A. Yuliantoro, Ph.D.
NIY. 2.2.0877.0319.1.0131